

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRAJANGAN JEMBER**

SKRIPSI



Moch Rizky Hofila

NIM: 212101030014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRAJANGAN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memeperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manejemen Pendidikan Islam



Oleh:

Moch Rizky Hofila
NIM: 212101030014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRAJANGAN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memeperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manejemen Pendidikan Islam

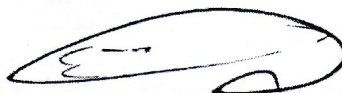


Oleh:

Moch Rizky Hofila
NIM: 212101030014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing :



Dr. Imam Syafi'i, M. Pd.I
NIP. 196305061987031002

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRAJANGAN JEMBER

SKRIPSI

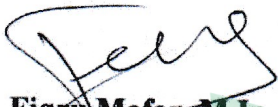
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 4 Desember 2025

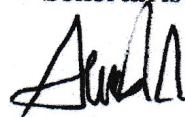
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqru Mafar, M.Ip.

Nip. 198407292019031004



Siti Aminah, M.Pd

Nip. 198405212015032003.

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd. ()

2. Dr. Imam Syafii, M. Pd.I ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah [58]:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Negeri , *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurna*, (Jakarta Timur, Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, 2019) <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sampai terselesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan bagi seluruh manusia di muka bumi ini hingga akhir zaman. Saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selalu memberi semangat motivasi dan kerja samanya. Beberapa pihak yang terpenting dalam hidup saya.

1. Alm. Ayah Hafid Rudiyanto dan Ibu Jamila yang selalu memberikan semangat dalam do'anya, menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini dan darimu aku peroleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terpatut dalam sanubari, semoga ananda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Kakaku Nur Cahya dan Moh Irvan yang telah memberikan dukungan selama menimba ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat mentuntaskan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen yang ada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh keluarga besar Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah mengizinkan untuk menjadikan SLB Negeri Brajangan Jember menjadi tempat lokasi penelitian.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah bapak, ibu dan saudara berikan kepada penulis mendapat balasan baik dari Allah.

Jember, 24 November 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moch Rizky Hofila, 2025: *Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember.*

Kata kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas, Tunagrahita, Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember.

Pentingnya manajemen kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita memiliki kebutuhan khusus dalam belajar, yang menuntut pendekatan pengelolaan kelas yang spesifik dan terstruktur. Namun, realitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas, seperti rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta kurangnya dukungan dari orang tua.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mencakup: 1) Bagaimana perencanaan manajemen kelas yang dilakukan, 2) Bagaimana pengelolaan kelas dilaksanakan, dan 3) Bagaimana evaluasi kelas digunakan untuk perbaikan strategi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini mencakup, 1) untuk mendeskripsikan perencanaan kelas, 2) untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas, 3) untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kelas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru telah berusaha menerapkan manajemen kelas dengan berbagai strategi, seperti penataan ruang dan pendekatan individual, efektivitasnya masih terbatas karena adanya hambatan dari faktor internal siswa Tunagrahita maupun eksternal seperti minimnya dukungan keluarga. Evaluasi kelas dilakukan secara berkala, namun masih perlu penguatan dalam tindak lanjut pembelajaran.

Kesimpulan dalam penelitian ini mencakup, 1) Perencanaan manajemen kelas ini disusun berdasarkan kurikulum nasional yang dimodifikasi melalui pendekatan individual, dengan mempertimbangkan kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan khusus setiap siswa tunagrahita, 2) Dalam pengelolaan manajemen kelas guru telah berusaha menerapkan berbagai strategi, seperti penataan ruang dan pendekatan individual, 3) Evaluasi kelas dilakukan secara berkala untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Hal i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47

C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengambilan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	58
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Terdahulu	14
4.1 Data Siswa SLBN Branjangan Jember	58
4.2 Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
4.3 Hasil Temuan.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SLBN Branjangan Jember	55
Gambar 4.2 Struktus Organisasi Periode 2024/2025	57
Gambar 4.3 Modul Ajar Guru Tunagrahita	63
Gambar 4.4 Globe Sebagai Alat Bantu Pembelajaran	66
Gambar 4.5 Ruang Kelas Tunagrahita	70
Gambar 4.6 Alat Bantu Mengungkapkan Ekspresi Siswa	72
Gambar 4.7 Suasana Belajar Siswa Tunagrahita	74
Gambar 4.8 Kesepakatan Kelas Tunagrahita.....	76
Gambar 4.9 Rapot Siswa Tunagrahita	80
Gambar 4.10 Rapat Akhir Tahun.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak tunagrahita merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan berkaitan dengan kecerdasan dan penyesuaian diri. Intelektualnya dibawah rata-rata anak normal yang seusianya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menghambat terhadap proses perkembangan dirinya.¹ Meskipun kecerdasan dan penyesuaian dirinya memiliki hambatan, tetapi anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam aspek kehidupan dan berpendidikan.

Dalam pendidikan berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita sangat di tekankan dalam pembelajaran yang mengarah dengan perkembangan keterampilan sosial, kemandirian serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka sangat diperlukan agar berkembang secara optimal. Dalam hal ini peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing serta memberikan dukungan yang tepat agar anak tunagrahita dapat mencapai potensi yang terbaik.

Al-Quran telah menegaskan bahwa setiap manusia memiliki keistimewaan dan mendapatkan hak untuk belajar serta berkembang. Allah SWT berfirman di surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

¹ Hidayat, A. N, "Pelaksanaan manajemen kelas untuk anak tunagrahita ringan di SLB Wartawan," Kota Bandung: Journal of Special Education, VII(2), (2021)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Ayat diatas menunjukan bahwa ilmu dan pendidikan memiliki sebuah kedudukan yang tinggi di dalam agama islam, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, ilmu dan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi seluruh manusia, agar bisa mengembangkan sesuai dengan potensinya.

Hak dalam memperoleh pendidikan merupakan hak semua warga negara, tidak terkecuali anak yang berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial. Hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 maupun pada UU No, 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 2 yang berbunyi “warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosi, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.³ Dengan demikian semua peserta didik yang mempunyai kelainan, keterbatasan fisik, emosi, mental, dan intelektual diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dengan wadah atau lembaga khusus

² Kementerian Agama Negeri , *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurna*, (Jakarta Timur, Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, 2019) <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>

³ Sekretaris Negara Republik Indonesia Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (2).

Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut di suatu lembaga pendidikan dihadapkan berbagai tantangan baik secara internal dan eksternal, dalam mewujudkan pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab yang utama bagi lembaga pendidikan terutama bagi guru untuk mengelola kelas dengan sebaik mungkin, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Saroni, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat motivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis.⁴ Manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud agar tercapainya kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang sesuai yang diharapkan.

Secara idealnya, manajemen kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik yang dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mendapatkan dukungan dari orang tua, dan didampingi oleh guru yang mampu mengelolah kelas yang baik. Namun, realita di lokasi penelitian selama ini efektivitas manajemen kelas di Sekolah Luar Bias Brajangan Jember kurang maksimal dikarenakan anak berkebutuhan khusus seringkali kurang memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kelas, selain siswa yang

⁴ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Counsulting Company 2014), 13

kurang berpartisipasi di dalam kelas faktor orang tua juga mempengaruhi, dimana orang tua yang acuh kepada anak berkebutuhan khusus tersebut sehingga guru atau pendidikan yang sudah melakukan pembelajaran di kelas itu kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember adalah sekolah yang unik karena melayani siswa dengan ragam disabilitas, seperti tuna netra, tuna grahita, tuna rungu wicara, tuna daksa, dan autis. Keunikan utamanya terletak pada manajemen kelas, di mana guru harus menerapkan kurikulum yang dimodifikasi dan menggunakan alat bantu konkret dalam proses pembelajaran. Namun, upaya ini menghadapi tantangan besar berupa rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua, adapun hasil observasi awal itu di perkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum

Bahwa di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan terdapat kendala mengenai anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita dalam proses belajar di kelas yaitu kurangnya partisipasi aktif dalam proses belajar, jadi kondisi itu dipengaruhi oleh orang tua yang kurang mendukung atau menyuport anak tunagrahita tersebut untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.⁵

Hal ini diperkuat dengan penelitian Khoirul Khobir yang menunjukan anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan maksimal, mengingat tentang kekhususan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, guru perlu untuk menguasai dalam hal mengelola kelas.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Sudharsono siswa di kelas

⁵ Vivin, di wawancara oleh penulis, Jember, 10 Februari 2025.

⁶ Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan," 4 (2). Universitas PGRI Palembang, (2019)

mencerminkan situasi keluarga mereka. Sikap otoriter orang tua tercermin dari perilaku siswa yang agresif atau acuh tak acuh. Seringkali ada siswa yang melakukan perundungan atau membuat keributan di dalam kelas, dan tidak peduli terhadap proses belajar di kelas.⁷

Dalam hal ini guru telah berusaha menerapkan manajemen kelas yang baik, namun masih menghadapi tantangan besar dalam mengelola kelas, adapun kendalanya beberapa siswa menunjukkan perilaku pasif, tidak peduli dengan pembelajaran, bahkan menimbulkan konflik di dalam kelas. Dengan demikian terdapat kesenjangan antara teori dan realitas dalam efektivitas manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Secara teori manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang optimal, namun di lokasi penelitian masih banyak menghadapi hambatan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi sekolah, guru, dan orang tua agar dapat bersama-sama meningkatkan efektivitas manajemen kelas dan mendukung perkembangan para peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih

⁷ Sudharsono, M., Siska, F., Dewi, S. N., & Rosa, N, "Esensi Pendidikan Inspiratif MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR" (Vol. 6, Issue 3), (2024), <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>

mendalam dengan judul **“Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah luar biasa tunagrahita negeri Brajangan Jember?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen kelas di sekolah luar biasa tunagrahita negeri Brajangan Jember?
3. Bagaimana hasil evaluasi manajemen kelas yang digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya di sekolah luar biasa tunagrahita negeri Brajangan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, penulis menganalisa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendiskripsikan perencanaan manajemen kelas di sekolah luar biasa tunagrahita negeri Brajangan Jember.
2. Untuk mendiskripsikan pengelolaan manajemen kelas di sekolah luar biasa tunagrahita negeri Brajangan Jember.
3. Untuk mendiskripsikan hasil evaluasi manajemen kelas yang digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya di sekolah luar biasa tunagrahita negeri Brajangan Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait efektivitas manajemen kelas sehingga tercipta kelas belajar yang menyenangkan dan nyaman. Sehingga para siswa atau anak berkebutuhan khusus dapat cepat memahami teori dan aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan pengembangan pemikiran tentang manajemen kelas yang dalam meningkatkan pola belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam merencanakan pengelolaan kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa, dan memepermudah guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi SLBN Tunagrahita Brajangan Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam mengelola kelas agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah citra positif UIN KHAS Jember khususnya jiwa kependidikan islam, dan menjadi bahan

informasi dan ilmu pengetahuan tentang manajemen kelas di Sekolah
 Lua biasa Tunagrahita Brajangan Jember.

e. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat
 untuk memilih sekolah yang terbaik bagi putra-putrinya

E. Definisi Istilah

Efektivitas Manajemen Kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa, dengan melibatkan guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas yang memiliki efek yang paling penting, dengan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman serta dapat memotivasi siswa. Batasan dalam Efektivitas Manajemen Kelas meliputi: Perencanaan Kelas, Pengelolaan kelas, dan Evaluasi Manajemen Kelas. Perencanaan Kelas ini terdiri dari: rencana pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran siswa, penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran terhadap tingkat kemampuan siswa, dan penyusunan alat bantu khusus siswa. Pengelolaan kelas ini terdiri dari: tata ruang kelas yang mendukung pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, kemampuan guru berinteraksi dengan siswa, penerapan aturan kelas yang dapat dipahami siswa, dan penggunaan pendekatan disiplin terhadap siswa. Evaluasi manajemen kelas ini terdiri dari: pemantauan perkembangan siswa secara berkala, dan penggunaan hasil evaluasi untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang diskripsi pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif bukan seperti daftar isi.

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab ke empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab ke lima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, instrumen observasi instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Anita Wulandari. 2023. Judul penelitian: “Manajemen Kelas Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa ABCD Bakti Sosial di Simo Tahun Ajaran 2023/2024.”⁹

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan manajemen kelas di sekolah luar biasa simo menggunakan pendekatan yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa simo dengan pendekatan individual, adaptasi kurikulum, pendekatan visual, diferensiasi, dan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh guru wali kelas masing-masing, pelaksanaan manajemen kelas yaitu memberikan materi kepada siswa sesuai dengan kemampuan peserta didik, membangun lingkungan yang aman dan nyaman peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Adapun hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan manajemen kelas yaitu keterbatasan sumberdaya seperti waktu, dana atau fasilitas dan kurangnya tenaga pendidik. Hambatan selanjutnya anak berkebutuhan khusus kurang dalam memahami materi dan kurang berpartisipasi secara aktif ketika kegiatan didalam kelas.

⁹ Wulandari, A., Kurniawan, & Praptiningsih. “Manajemen Kelas Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa ABCD Bakti Sosial di Simo Tahun Ajaran 2023/2024,” (2023).

2. Ahmad Ansori. 2021. Judul Penelitian: “Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Baisa B Dena Upakara Wonosobo”.¹⁰

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB B Dena Upakara Wonosobo, manajemen kelas yang dilaksanakan guru-guru untuk meningkatkan prestasi belajar seorang siswa yang tunarungu dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan kelas dilakukan penilaian terhadap siswa. Dampaknya siswa dengan dilaksanakan manajemen kelas dengan baik dengan pengawasan stake holders maka segala proses pembelajaran di kelas berjalan dengan optimal sehingga meningkatnya prestasi siswa.

3. Ayi Najmul Hidayat. 2021. Judul Penelitiannya: “Pelaksanaan Manajemen Kelas Untuk Anak Tunagrahita Ringan di SLB Wartawan Kota Bandung.”¹¹

Adapun hasil penelitiannya manajemen kelas untuk anak tunagrahita ringan di SLB Wartawan telah dilakukan oleh guru, secara fisik maupun non fisik. Manajemen kelas yang dilakukan secara fisik diantaranya penataan ruang kelas dengan memperhatikan ventilasi udara, pengaturan pencahayaan, penataan meja atau kursi guru dan siswa, dan pemilihan warna cat. Sedangkan secara non fisik diantaranya menciptakan

¹⁰ Ahmad Ansori, “Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Baisa B Dena Upakara Wonosobo”. (2021).

¹¹ Ayi Najmul Hidayat, “Pelaksanaan Manajemen Kelas Untuk Anak Tunagrahita Ringan di SLB Wartawan Kota Bandung”,(2021).

pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan, dan memperkuat anak tunagrahita ringan. Berusaha bersikap ramah, sabar, adil, dan bijaksana kepada anak tunagrahita ringan, berupaya menggunakan alat media pembelajaran dan alat peraga, kepemimpinan guru bersifat demokratis, memelihara hubungan yang harmonis, dan menggunakan komunikasi dua arah.

4. Shouqtul ingfana Mahid. (2017) Judul Penelitian: Manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun ajaran 2017/2018.”¹²

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dengan cara pengaturan tingkah laku dan kedisiplinan siswa dengan pemeberian kontrak belajar, teguran yang mengarah serta pendalaman karakter terhadap masing-masing siswa, dalam membangkitkan minat dan gairah belajar siswa guru selalu memberikan pengajaran yang menyenangkan. Untuk pengelolaan fasilitas dengan melakukan pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang sebaik mungkin yaitu seperti pengadaaan jendela yang semuanya menggunakan kaca dan penempatan ventilasi.

5. Nanda Nastia. (2024). Judul Penelitian: “Pengelolaan Kelas Untuk Kenyamanan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa Silih Nara.”¹³

¹² Shouqtul Ingfana Mahid, “MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA TUNANETRA DI SMPLB-A BINTORO PATRANG JEMBER”, (2017).

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam menyiapkan perencanaan kelas untuk kenyamanan belajar pada anak berkebutuhan khusus maka guru harus menyiapkan RPP baik dilakukan di awal semester ataupun seminggu sebelum tatap muka, melakukan asesmen dan pendekatan secara emosi terhadap anak-anak yang ada di kelas, kemudian untuk pelaksanaan di SLB Nara guru melaksanakan lomba keindahan kelas setiap akhir semester atau setelah ujian semester. Ruang belajar didesain dengan senyaman mungkin baik dari segi pencahayaan ruangan, suasana kelas yang bersih, serta mengatur tempat duduk siswa. Untuk evaluasi sendiri dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di setiap semester yang sudah berjalan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Kelas Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa ABCD Bakti Sosial di Simo Tahun Ajaran 2023/2024	Anita Wulandari	Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas di sekolah luar biasa memerlukan pendekatan yang signifikan	Penelitian ini lebih membahas beragam pendekatan, serta hambatan sumber daya seperti kurangnya tenaga pendidik.
2	Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Dena	Ahmad Ansori	Penelitian ini membahas tentang pentingnya manajemen kelas yang baik dimulai dengan perencanaan yang matang. Dan	Penelitian ini tidak membahas kendala dalam penerapan manajemen kelas..

¹³ Nanda Nastia, "Pengelolaan Kelas Untuk Kenyamanan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa Silih Nara", (2024).

	Upakara Wonosobo		evaluasi terhadap siswa untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan	
3	Pelaksanaan Manajemen Kelas Untuk Anak Tunagrahita Ringan di SLB Wartawan Kota Bandung	Ayi Najmul Hidayat	Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas secara fisik dan nonfisik, dan pentingnya lingkungan kelas yang nyaman	Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam mengelola kelas dengan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian siswa serta pengaruh keluarga terhadap siswa
4	Manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun ajaran 2017/2018	Shouqul ingfana Mahid	Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman	Penelitian ini membahas tentang metode pendekatan yang struktur disiplin dan stimulasi sensorik
5	Pengelolaan Kelas Untuk Kenyamanan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa Silih Nara	Nanda Nastia	Penelitian ini membahas tentang perencanaan program pembelajaran untuk menyusun strategi dengan kebutuhan siswa	Penelitian ini membahas tentang karakteristik siswa yang mencakup berbagai jenis kebutuhan khusus, serta strategi yang lebih fleksibel dan bervariasi

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi manajemen kelas. Dalam hal perencanaan manajemen kelas seperti yang ditemukan oleh Ahmad Ansori, manajemen kelas yang efektif dimulai dengan perencanaan yang matang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nanda Nastia yang menekankan pentingnya penyusunan rencana program pembelajaran. Selain itu dalam pengelolaan manajemen kelas memerlukan strategi khusus Anita Wulandari menemukan bahwa pendekatan individual, adaptasi kurikulum dan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mengelola kelas. Serta Ayi Najmul Hidayat menekankan bahwa pengelolaan kelas harus mencakup aspek fisik dan nonfisik. Persamaan yang berikutnya ialah evaluasi manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas strategi dan pelaksanaan manajemen kelas di sekolah luar biasa, masih terdapat beberapa aspek yang belum diteliti secara mendalam. Salah satu aspek yang belum dibahas adalah efektivitas manajemen kelas, dimana penelitian terdahulunya lebih fokus pada penerapan strategi tanpa mengukur sejauh mana dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu belum ada yang meneliti secara spesifik pengaruh manajemen kelas terhadap keterampilan, sosial dan emosional siswa tunagrahita sehingga penelitian ini memlikipeluang besar untuk mengisi kekurangan tersebut dengan fokus pada efektivitas manajemen kelas , dampaknya terhadap perkembangan siswa, serta penerapan metode evaluasi yang lebih inovatif.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Efektivitas

Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.¹⁴

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.¹⁵

¹⁴ Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001), hal 120.

¹⁵ Sondang P. Siagian, Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002)

2. Manajemen Kelas Tunagrahita

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi. Adanya tujuan yang ingin dicapai. Semua aktivitas orang-orang dalam organisasi dirancang, diorganisir, digerakkan, dan dikendalikan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Sedangkan kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Secara sederhana manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.¹⁷

Dalam proses belajar dan mengajar di kelas terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar dan mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas. Keduanya sangat diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Masalah pengajaran akan berhasil tergantung pada masalah manajemen kelas, dengan kata lain manajemen kelas itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, dimana dalam manajemen kelas peran guru sangat dibutuhkan untuk mengatur dan mengelola kelas sebaik mungkin. Menurut Saroni, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk

¹⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: LkiS 2020), 3

¹⁷ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press 2011), 55

mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat motivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis.¹⁸

Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Secara umum, manajemen kelas disimpulkan sebagai kegiatan pengaturan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran di ruang tertentu.¹⁹

Menurut Mulyasa, manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas adalah kegiatan belajar mengajar dimana guru yang mengelola kelas tersebut. Manajemen kelas dapat diartikan juga sebagai upaya mendayagunakan pengelolaan kelas dalam konteks belajar mengajar. Manajemen berarti suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Djamarah, manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang

¹⁸ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company 2014), 10

¹⁹ Hayati Nufus, Abd Muhith, Moh Sutomo, "Teacher Preparation and Development of Learning Methods Based Classroom Management" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 2023.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=xXJkFe8AAAAJ&page_size=80&citation_for_view=xXJkFe8AAAAJ:1sJd4Hv_s6UC

seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Manajemen kelas sebagai tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.²⁰ Menurut Afriza manajemen kelas merupakan usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efesiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar.²¹

Dari beberapa teori diatas, bahwasanya manajemen kelas adalah sebuah faktor krusial dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Manajemen kelas bukan hanya sekedar pengendalian atau disiplin siswa, tetapi mencakup bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif. Manajemen kelas bukan hanya tentang aturan dan disiplin, tetapi juga mencakup strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mendukung, dan memperdayakan siswa. Peran guru tidak hanya mengontrol kelas, tetapi juga menginspirasi dan motivasi siswanya untuk belajar secara maksimal sesuai dengan potensinya.

²⁰ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Counsulting Company 2014), 6

²¹ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Counsulting Company 2014), 9

3. Perencanaan Kelas Tunagrahita

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan disusun secara lebih spesifik dan operasional dalam menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi untuk produk pembelajaran baik pada level mikro maupun makro. Dalam manajemen kelas perencanaan kelas merupakan seleksi atau pemilihan dalam penentuan tujuan pembelajaran, untuk penyesunan strategi, kebijaksanaan, dan program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis terkait penggunaan sumber daya lainnya sesuai kondisi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

Perencanaan kelas dapat diartikan sebagai proses menentukan dan menyusun rencana dan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang secara terstruktur dan analitis sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip manajemen kelas. Perencanaan kelas dapat disiapkan oleh guru dengan membuat rancangan program pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum, pemanfaatan sumber-sumber belajar, serta penggunaan perangkat pendukung pembelajaran.²³

²² Siti Anny Faizun, “Manajemen kelas berbasis untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik di SD Negeri Kebonagung 3 Demak”, (Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016), 15.

²³ Nur Fadillah, Sitti Habibah, Irmawati, “Penerapan Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Problematika Siswa”, <https://eprints.unm.ac.id/23667/2/PENERAPAN%20MANAJEMEN%20KELAS%20DALAM%20MENGATASI%20PROBLEMATIKA%20BELAJAR%20SISWA.pdf> (2022)

Teori diatas menjelaskan perencanaan kelas merupakan langkah fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, serta tidak sekedar menyusun rencana pembelajaran tetapi juga mencakup pemilihan strategi, kebijakan dan penggunaan sumber daya yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori diatas juga menyeroti perencana kelas juga dilakukan secara sistematis dan terpadu agar dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, karena setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun gaya belajar siswa. Dengan perencanaan yang baik guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan secara optimal.

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas Tunagrahita

Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas di buat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan pembelajaran

tidak terganggu. Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya:

- 1) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut,
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target,
- 3) Mengembangkan Alternatif tindakan,
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan.

Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.²⁴

Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang

²⁴ Sri Warsono, *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa SMP Negeri 2 Ketahun Bengkulu Utara*, (Bengkulu Utara, 2016).
<https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1298/1093>

harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari. Menurut Sa'ud, ketrampilan guru berhubungan dengan:

- 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalan optimal, efisien dan efektif.
- 2) ketrampilan berhubungan dengan pengembangan belajar yang optimal.²⁵

Dari uraian teori yang diatas, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas itu bukan hanya sekedar mengatur tempat duduk, mengatur jadwal, atau menggunakan strategi pembelajaran tertentu saja. Lebih dari itu, pengelolaan kelas juga harus memperhatikan kondisi dan keunikan setiap peserta didik. Karena setiap siswa memiliki karakter, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda, maka guru juga dituntut untuk bisa menyesuaikan cara mengajarnya

²⁵ Arief Suci, et all, *Pengelolaan dan pengorganisasian kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah yatim dan pesantren ruham Pengasisnan Kec. Gunung Sidur Kab. Bogor*, (Abdi Relegia, Universitas Pemulang, 2023) Vol 2. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/arg/article/view/31995/15126>

agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola suasana kelas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

b. Kurikulum dan Strategi Pembelajaran

Kurikulum memiliki arti yang sangat luas dan beragam, tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang telah dialami siswa dan yang mempengaruhi perkembangan siswa, yang diperoleh bukan dari lingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurikulum juga sebuah pengalaman siswa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan, dan dipertanggung jawabkan oleh guru atau sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁶

Strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam kajian studi kurikulum, menetapkan strategi merupakan langkah setelah menetapkan tujuan dan isi materi bahan ajar. Strategi yang tepat kan memepermudah untuk mengantar pencapaian sebuah tujuan pembelajaran. Strategi merupakan salah satu cara untuk memaparkan materi agar pepserta didik dapat lebih cepat memahami

²⁶ Masykuri, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bojonegoro: Aura CV Anugerah Utama Rahaja 2019, 13.
<https://repository.radenintan.ac.id/9167/1/LENGKAP%20Teori%20dan%20telaah%20Kurikulum.pdf>

materi yang dipaparkan oleh pendidik. Strategi memiliki hubungan yang sangat erat dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistematis. Hakikat dan isi dari setiap strategi, dikelompokkan kedalam dua hal yaitu:

- 1) Strategi pertama berpusat pada guru dengan menggunakan pendekatan ekspositori.
- 2) Pembelajaran lebih berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.²⁷

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, didalam sekolah, maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi dari kurikulum antara lain:

- 1) Kurikulum tidak hanya terdiri dari sebuah mata pelajaran, tetapi juga meliputi sejumlah kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah
- 2) Kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah.

²⁷ Masykuri, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bojonegoro: Aura CV Anugerah Utama Rahaja 2019, 35.
<https://repository.radenintan.ac.id/9167/1/LENGKAP%20Teori%20dan%20telaah%20Kurikulum.pdf>

- 3) Guru sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multi strategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara bervariasi.²⁸

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang tercapainya kompetensi yang ditentukan sesuai, berdasarkan kerangka pengembangan kurikulum dalam orientasi yang menyangkut tujuh aspek perilaku, disiplin, sosial, pengembangan, proses kognitif, humanistik, dan transpersonal. Dalam standar proses, tahapan strategi pembelajaran terdiri dari penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran pengembangan kurikulum, bahwa strategi-strategi tersebut harus dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan kurikulum.²⁹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, kurikulum dan strategi pembelajaran merupakan suatu aspek yang saling berkaitan dan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran agar

²⁸ Nurhayati et al, *Pengembangan Kurikulum*, (Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation 2022), 155.
<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1966/2/PENGEMBANGAN%20KURIKULUM-1.pdf>

²⁹ Nurhayati et al, *Pengembangan Kurikulum*, (Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation 2022),
<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1966/2/PENGEMBANGAN%20KURIKULUM-1.pdf>

mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Kurikulum dan strategi pembelajaran perlu dikembangkan lebih mendalam dan diterapkan, namun dalam pengimplementasiannya perlu adanya keseimbangan antara fleksibilitas dan struktur agar dapat diadaptasikan dengan kebutuhan siswa tanpa kehilangan arah dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, alat bantu ini sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu atau meragakan materi pembelajaran. Alat bantu pembelajaran yang baik mempunyai tujuan pendidikan untuk merubah pengetahuan, pengertian, pendapat, konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku yang baru. Alat bantu juga harus efisien dalam penggunaannya dalam waktu yang singkat. Dengan adanya alat bantu ini bermanfaat bagi para pendidik diantaranya:

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak.
- 3) Membantu mengatasi hambatan pembelajaran.
- 4) Membantu sasaran pendidik untuk belajar lebih banyak.
- 5) Mempermudah penyampaian bahan pendidikan.³⁰

³⁰ Basri, "Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Tinggi Gaya Straddle pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 4 (2019) <https://media.neliti.com/media/publications/488775-none-be07ec8d.pdf>

Alat bantu pembelajaran adalah bahan ajar untuk membantu proses belajar dan mengajar oleh seorang guru kepada siswa agar saat pembelajaran berlangsung dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif terhadap materi yang di berikan oleh guru. Pemilihan alat bantu dalam pembelajaran harus benar-benar didasarkan atas pertimbangan fungsi dan manfaat yang akan diperoleh siswa. Artinya penggunaan alat bantu pembelajaran harus benar- benar dimanfaatkan secara optimal dalam rangka membantu siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan suatu dalam proses pendidikan pengajaran. Pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dengan kata lain alat bantu ini dimaksudkan untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi. Alat bantu tersebut dirancang secara khusus supaya membantu proses pembelajaran di lapangan dan siswa dapat mengetahui manfaat penggunaan alat bantu pembelajaran dengan baik untuk dipelajari, tentunya aman dan menarik bagi siswa saat menggunakan alat bantu dalam melakukan proses pembelajaran.³¹

Dari teori diatas yang memaparkan, alat bantu tidak hanya sekedar menjadi media tambahan saja, tetapi berfungsi sebagai sarana yang dpat membantu siswa memahami materu dengan konkret, menarik, dan interaktif. Sehingga dapat merangsang minat belajar

³¹ Eko Mujiono "Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lay-Up Bola Basket Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Semarang," Jurnal Pendidikan Sultan Agung No 3 (2021),

siswa, dan mengurangi hambatan serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan adanya alat bantu, konsep pembelajaran yang awalnya abstrak dapat dijelaskan dengan cara yang lebih mudah dan lebih nyata, sehingga membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru mengenai materi.

4. Pengelolaan Kelas Tunagrahita

Suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru secara tunggal atau guru bekerja sama dengan peserta didik dengan harapan menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam belajar sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.³²

Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan

³² Hj. Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, Akhmad Riandy Agusta, *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pres 2022) 1.

hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga peserta didik terhindar dari permasalahan yang mengganggu. Tujuan pengelolaan kelas diantaranya meliputi:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta prabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosio-emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.³³

Dari paparan teori diatas, pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, hingga penciptaan suasana yang nyaman agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pentingnya peran guru yang sebagai

³³ Euis Mintarsih, "Pengelolaan Kelas di Sekolah Inklusi"7

pengelola lingkungan belajar agar tercipta kondisi yang kondusif, guru harus bekerja sama dengan siswa dalam mengelola kelas. Dengan melibatkan siswa dalam mengelola kelas, para siswa akan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka sendiri. Pengelolaan kelas tidak hanya bertujuan untuk menciptakan keteraturan, tetapi juga untuk mengembangkan hubungan sosial dan emosional yang positif.

a. Tata Ruang Kelas Tunagrahita

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan dan penataan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara luwes untuk membantu siswa dalam belajar. Adapun ruang lingkup dalam tata ruang kelas sebagai berikut:

- 1) Pengaturan kondisi ruang kelas, kegiatan belajar mengajar mencakup segala jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan, baik secara langsung ataupun tidak. Dengan beberapa faktor yang harus dilakukan, ventilasi dan tata cahaya, pemeliharaan kebersihan dan penataan keindahan ruang kelas .
- 2) Pengaturan lingkungan fisik, sebagai faktor salah satu faktor penting dalam belajar. Disamping diperlukan adanya sistem pendidikan dengan tujuan pembentukan karakteristik siswa, karena proses belajar diperoleh melalui lingkungan tempat siswa berada sesuai kondisi yang diinginkan.

- 3) Pengaturan tempat duduk siswa, dalam proses belajar siswa memerlukan tempat duduk yang tidak mengganggu siswa.³⁴

Tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas. Pengaturan atau penataan ruang kelas hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas yaitu:

- 1) Ukuran dalam bentuk kelas.
- 2) Bentuk serta ukuran bangku.
- 3) Jumlah siswa dalam kelas.
- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok.
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas.
- 6) Komposisi dalam kelompok.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penataan ruang kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas dalam menata ruang kelas yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal. Tujuan penataan ruang belajar ada beberapa diantaranya:

³⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru, Kreasi Edukasi Publishing and Counsulting Company 2014)

³⁵ Ulvi Nanda Rosya, "Manajemen Kelas Dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh" (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2021) 22.

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.³⁶

Dari teori diatas yang telah memaparkan tata ruang, pengaturan ruang kelas yang efektif sangat krusial untuk membentuk suasana belajar yang mendukung dan nyaman bagi siswa. Pengaturan ruang kelas mencakup elemen seperti ventilasi, pencahayaan, kebersihan, dan estetika yang berdampak pada konsentrasi dan kenyamanan siswa. Tata ruang yang efektif juga berfungsi untuk mengurangi hambatan dalam proses belajar, menawarkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para siswa serta mengembangkan keterampilan sosial dan sipilin mereka.

b. Metode Pembelajaran

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pendidikan penggunaan metode

³⁶ Ulvi Nanda Rosya, "Manajemen Kelas Dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh" (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2021)

mengajar dalam pendidikan secara selektif, efektif, dinamis, dan bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran juga disebut sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya, dengan kata lain metode mengajar cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik karena makin baik metode pembelajaran yang digunakan makin efektif pula penjiayaan tujuan pembelajaran³⁷

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Metode pembelajaran merupakan strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan bisa tercapai dengan baik, dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode pembelajaran supaya siswa merasa semakin semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi sikap atau respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode pembelajaran sebuah upaya untuk mengimplementasikan sebuah rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu juga untuk

³⁷ Amirudin Z Nur, "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran dalam Proses Pembelajaran" (2017) <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/62/55>

merealisasikan atau mewujudkan strategi metode mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸

Dari teori diatas metodi pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan kerana berfungsi sebagai cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa, serta pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, membuat pembelajaran lebih dinamis, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu guru atau pendidik perlu memahami berbagai metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.

c. Kemampuan Guru Dalam Berinteraksi

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga merupakan aspek penting di manajemen kelas. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan baik memungkinkan pemahaman kebutuhan dan potensi setiap siswa secara individual. Dengan demikian, bimbingan dan dukungan yang sesuai dapat diberikan, memungkinkan setiap siswa mengoptimalkan potensinya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam

³⁸ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Malang Institut Agama Islam Sunan Kalijogo 2022) 29. <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2023/09/66-Model-dan-Metode-Pembelajaran-1.pdf>

berkomunikasi dengan siswa yang efektif memberi dasar utama untuk meningkatkan prestasi siswa.³⁹

Faktor guru dan siswa adalah dua subjek dalam berinteraksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan siswa sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan menerima manfaat dan berinteraksi langsung. Sedangkan untuk menjadikan guru profesionalitas kerja setidaknya memiliki 4 bidang utama:

- 1) Guru harus mengenal setiap siswa yang dipercayakan kepadanya
- 2) Guru harus memiliki kecakapan member bimbingan, sebab mengajar hakekatnya membimbing.
- 3) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan dan ilmu baru.⁴⁰

Dari teori diatas kemampuan guru berinteraksi dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, dibalik itu dapat meningkatkan pemahaman materi, membangun motivasi belajar, serta menciptakan hubungan yang positif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik serta

³⁹ Masfufah, Didit Darmawan, Eli Masnawati, “ Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi, 1 (2023)
file:///C:/Users/hp/Downloads/MANIVEST, Vol.1+No.2+Desember+2023+Hal+214-228.pdf

⁴⁰ Ety Nur Inah, “ Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa” Jurnal Al-Ta’bid, Vol 8 (2015) <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/download/416/401>

memahami kebutuhan siswa akan lebih mudah membangun suasana belajar yang positif.

d. Penerapan Aturan Kelas

Penerapan aturan atau prosedur kelas masih efektifn dipakai sebagai salah satu cara dalam mendisplinkan siswa, aturan kelas berperan penting dalam mendorong terbentuknya sikap disiplin dan membantu siswa memahami tindakan yang benar dan tindakan yang tidak benar. Adapun langkah-langkah pembuatan aturan kelas yaitu meliputi penetapan tujuan, memberi tahu kepada siswa terkaitdaftar peraturan serta kosekuensinya. Dalam memebrikan kosekuensi guru perlu mengidentifikasi terhadap pelanggaran yang telah siswa lakukan, kosekuensi bukan membuat siswa takut tetapi menolong siswa agar memepbaiki tindakan untuk mencapai pembentukan sikap disiplin hingga terbentuk karakter yang baik.⁴¹

Peraturan dan prosedur kelas merupakan bagian dalam pengelolaan kelas yang mengontrol perilaku agar proses pembelajaran dan pembentukan karakter dapat tercapai. Ditetapkannya peraturan membantu siswa memahami batasan berperilaku dan bertindak agar sesuai dengan norma yang berlaku. Maka dapat disimpulkan peraturan kelas secara umum merupakan standart yang mendorong siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam bertindak , sehingga terhindar dari

⁴¹ Nita Aprilianda Siahaan, Year Rezeki Patricia Tantu, “ Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Memberikan Sikap Disipliin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” Jurnal Educatio 8 (2022), file:///C:/Users/hp/Downloads/salimnahdi,+1682-Article+Text-7993-1-6-20211203+rev%20(1).pdf

perilaku menyimpang yang dapat menghambat pembelajaran dengan disertai kosekuensi. Penerapan peraturan dan prosedur kelas membutuhkan kosekuensi sebagai penguat penerapan. Kosekuensi yang diberikan menolong siswa mempertahankan tindakan yang sudah benar dan memperbaiki tindakannya sehingga terbentuk karakter yang baik, perlu penyesuaian antara kosekuensi terhadap pelanggaran aturan secara tepat dan sesuai perkembangan siswa.⁴²

Dari teori diatas, penerapan aturan dan prosedur kelas sangat efektif dalam mendisiplinkan siswa serta membantu mereka memahami batasan perilaku yang benar. Aturan kelas berperan dalam membentuk sikap disiplin dan karakter siswa dengan memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik, bukan menakutkan. Peraturan membantu mengontrol perilaku siswa agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai norma. Konsekuensi yang tepat dapat memperkuat perilaku positif serta membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka, sehingga disiplin dan karakter yang baik dapat terbentuk secara bertahap.

5. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Agar menjadi program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Melakukan evaluasi untuk menemukan kelemahan-kelemahan dari bahan ajar yang telah dibuat untuk

⁴² Selly Rotua Munalu, Bernard Wijaya Napitupulu, “ Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa kelas IX Dalam Pembelajaran”, Jurnal Ilmiah 4 (2024).

segera direvisi agar menjadi program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Merevisi program pembelajaran dilakukan terhadap kelemahan yang masih terlihat pada rancangan program pembelajaran dengan revisi diharapkan dapat menjadi program pembelajaran yang berkualitas.⁴³

Evaluasi merupakan penilaian pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Evaluasi atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Dengan penilaian dapat dilakukan revisi desain pengajaran dan strategi pelaksanaan pengajaran. Sehingga dapat berfungsi sebagai umpan balik dalam remedial pengajaran agar guru dapat merubah strategi pengajaran dari waktu ke waktu suatu kondisi. Evaluasi merupakan kegiatan yang mengandung unsur untuk menentukan hasil dari suatu kegiatan melalui kriteria tertentu, serta sebagai sumber informasi yang akan digunakan acuan dalam penyusunan nilai serta membuat keputusan. Dalam proses pembelajaran pengembangan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan perkembangan ilmu pendidikan yang telah mensyaratkan tercakupnya tiga ranah dalam proses pembelajaran, diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁴

⁴³ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruksi Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh 2021)

⁴⁴ Siti Anny Faizun, "Manajemen kelas berbasis untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik di SD Negeri Kebonagung 3 Demak", (Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016, 56.

Dari teori yang dipaparkan diatas, evaluasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi juga menjadi alat untuk meninjau efektivitas bahan ajar, strategi pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam sistem pembelajaran. Agar terciptanya pembelajaran yang semakin berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh

a. Pemantauan Perkembangan Siswa

Pemantauan Perkembangan Siswa adalah proses berkesinambungan untuk mengumpulkan data dan mengukur kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran setral untuk menentukan kemajuan dan perkembangan, dan kerja sama aktif dari tenaga kependidikan juga merupakan aspek penting untuk mengelola proses di sekolah. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas, guru perlu memiliki kuliats yang baik sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Adapun aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemantauan perkembangan siswa:

- 1) Monitoring rutin, guru secara teratur mengumpulkan data dan mengukur kemajuan siswa untuk melihat perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- 2) Evaluasi keberhasilan program, evaluasi ini dilakukan untuk menilai keberhasilan program atau kegiatan pembelajaran, mencakup penilaian terhadap hasil, keterampilan, dan sikap.

- 3) Umpan balik, guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa mengenai kemajuan pembelajaran, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka.
- 4) Penyesuaian atau intervensi, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan tambahan dan memberikan dukungan⁴⁵

Pemantauan perkembangan siswa suatu proses penting yang membuat guru menilai kemajuan siswa dalam memperbaiki strategi pengajaran. Proses ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kebutuhannya yang berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran. Tujuan pemantauan ini adalah mengukur kemajuan siswa dalam memahami materi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemantauan pembelajaran ialah metode yang digunakan, metode yang digunakan antara lain observasi, penilaian, tes berkala, portofolio, dan penggunaan teknologi.⁴⁶

Dari teori di atas pemantauan perkembangan siswa ini bertujuan untuk membantu para guru dalam memahami kemajuan siswa, serta mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki. Dengan pemantau

⁴⁵ Masfufah, Didit Darmawan, Eli Masnawati, “Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi, 1 (2023).

⁴⁶ Tesya Nur Ova Rukmana, Syunu Trihantoyo, “Urgensi Penerapan Manajemen Kelas dalam Memantau Perkembangan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar,” Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 9, (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38103>

perkembangan siswa yang baik guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran serta memberikan dukungan yang sesuai bagi siswa, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Penggunaan Hasil Evaluasi

Dalam teori ini penggunaan hasil evaluasi dibagi menjadi tiga pembahasannya diantaranya:

1) Penafsiran

Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tetapi juga dapat dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam melaksanakan evaluasi. Sebaliknya jika penafsiran data tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu maka ini termasuk kesalahan besar.

2) Umpan Balik

Memberikan informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajar, serta berfungsi memperbaiki belajar siswa dalam kondisi tertentu. Melalui umpan balik siswa bisa mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasai serta dapat mengoreksi kemampuan dirinya sendiri.

3) Tindak Lanjut

Berikut tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dijelaskan, dan disimpulkan. Sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhir evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.⁴⁷

Penggunaan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, dari hasil evaluasi dapat dimanfaatkan dalam menyusun hasil pembelajaran diantaranya:

- 1) Identifikasi kelebihan dan kekurangan siswa, memungkinkan pendidik untuk mengetahui aspek-aspek dimana siswa unggul serta bagian yang masih memerlukan perbaikan.
- 2) Perbaikan strategi dan metode pembelajaran, pendidik dapat menyesuaikan metode mengajar yang efektif, seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pembelajaran kolaboratif yang sesuai.
- 3) Penyusunan program remedial dan pengayaan, remedial diperlukan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, pengayaan diberikan kepada siswa yang telah

⁴⁷ Moh. Dzawinnuha, Muh Rofian, " Penggunaan Evaluasi Hasil Pembelajaran," Titisan Qolam, 17, April, 2015, <https://serbaserbipascampi.blogspot.com/2015/04/penggunaan-evaluasi-hasil-pembelajaran.html>

mencapai kompetensi dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir.⁴⁸

Dari beberapa teori diatas penggunaan hasil evaluasi membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa, serta memperbaiki strategi mengajar. Dengan evaluasi ini baik proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan teori diatas mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menjadikan evaluasi sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan.



⁴⁸ Fardan Barkah Albari, Nurul Khofifah Augustianingrum, Wineu Siti Rachmawati, "Pemanfaatan Hasil Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran Desain Grafis Percetakan DI SMKN 3 Cimahi" Jurnal Ilmu Pendidikan, vol7,(2021), file:///C:/Users/hp/Downloads/4636-9297-1-SM.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan judul penelitian, maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling sesuai dan tepat. Penelitian kualitatif merupakan jenis-jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁴⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang berfokus pada pengkajian mendalam tentang fenomena, individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks kehidupan nyata.⁵⁰ Tujuan utamanya untuk memahami secara terperinci suatu kasus yang spesifik, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁹ Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. www.globaleksektifteknologi.co.id

⁵⁰ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitati*, (pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), (Bandung: remaja Rosdakary, 2004) 160

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi ini dikarenakan salah satu sekolah luar biasa yang negeri serta berupaya mengembangkan siswa yang mandiri. Hal demikian diharapkan agar siswa dapat mandiri dan memiliki keterampilan setelah lulus dari sekolah. Adapun beragam jenis disabilitas yaitu, tunagrahita, tuna rungu wicara, tuna netra, tuna daksa, autis. Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan, JL Brajangan No. 1, Semenggu, Bintoro, Kec Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68113.

C. Subyek Penelitian

Menurut Moleong mendiskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan atau memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Untuk menentukan subyek penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah pemilihan informan kunci. Menetapkan subyek dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian yang utama, dengan harapan agar tercapai tujuan serta terjamin kualitas isi dari suatu penelitian.⁵¹

Adapun subyek penelitian ini adalah

1. Farida Intan Arrochim, S.Pd sebagai kepala sekolah, memberikan informasi mengenai kebijakan dan perencanaan manajemen kelas secara keseluruhan.

⁵¹ Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan, Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*.

2. Vivin Kartikasari, S.Pd sebagai waka kurikulum, m emberikan informasi spesifik tentang penyesuaian kurikulum dan perumusan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita.
3. Nanang Kusyonto , S.Pd sebagai wali kelas, memberikan informasi langsung mengenai pengelolaan kelas, interaksi harian dengan siswa, serta evaluasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.
4. Mohamad Rafi Irwansyah, sebagai siswa tunagrahita. Memberikan informasi langsung mengenai keadaan kelas tunagrahita.

Berikutnya akan mencari sumber data yang lain untuk memberikan data yang dibutuhkan dengan demikian jumlah semple sumber data akan semakin besar dan kuat.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam penelitian, maka dalam pengumpulan data, tidak hanya memepertimbangkan tingkat efisiensi namun lebih dari itu juga , harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang dipergunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunkan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Adapun observasi yang digunakan ialah observasi terus terang atau tersamarkan, peneliti harus berterus terang kepada sumber data bahwa

sedang melakukan penelitian sehingga para informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang tentang aktivitas dari peneliti.⁵²

Melalui observasi ini data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Perencanaan manajemen kelas di SLBN Brajangan Jember.
- b. Pengelolaan manajemen kelas di SLBN Brajangan Jember.
- c. Evaluasi manajemen kelas di SLBN Brajangan Jember.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Model wawancara yang dilakukan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpulan data telah mengetahui secara pasti apa yang kan diperoleh. Pada model ini peneliti memberi pertanyaan sama kepada setiap sumber informasi, kemudian mencatatnya, alat bantu yang bisa digunakan ialah *Hand Phone*, perekam suara dari handphone, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan modek wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan manajemen kelas di SLBN Brajangan Jember.
- b. Pengelolaan mananjemen kelas di SLBN Brajangan Jember.

⁵² Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. www.globaleksekitifteknologi.co.id

⁵³ Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. www.globaleksekitifteknologi.co.id

- c. Evaluasi manajemen kelas di SLB Brajanagn Jember.

3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang. Data yang diperoleh dengan teknik ini ialah:

- a. Perencanaan manajemen kelas di SLBN Brajangan Jember.
- b. Pengelolaan manajemen kelas di SLBN Brajangan Jember.
- c. Evaluasi manajemen kelas di SLBN Brajangan Jember.

E. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles, Huberman. Menurut Miles, Huberman and Saldana tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel: kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), dan inferensi/validasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun analisis data model ini sebagai berikut:

1. Kondensasi data, pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak pada seluruh catatan tertulis, tujuannya agar data lebih dapat diandalkan.
2. Persentasi data, sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Mengamati persentasi data akan membantu peneliti memahami kemajuan dalam mengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan, menarik dan mengonfirmasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, dan asumsi.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Denzin gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang persepektif yang berbeda. Istilah lain dari triangulasi tidak hanya dipahami sebagai salah satu teknik analisis data dan teknik validasi data, akan tetapi triangulasi dapat juga dipahami sebagai suatu teknik penelitian, perpaduan antara penenliti kuantitatif dan penelitian kualitatif.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, mengkombinasikan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memvalidasi informasi yang diperoleh. Melalui triangulasi teknik, penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya sehingga temuan penelitian memiliki landasan yang valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap

⁵⁴ Matthew B Milles, Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Third Edition, 2014)

⁵⁵ Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Menyusun Rencana Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum dan guru kelas.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data, menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan. Kegiatan mengelola data melalui observasi partisipan pasif, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan didirikan bertepatan dengan Hari Pahlawan 10 November 1979 oleh Yayasan Sekolah Luar Biasa (YSLB) Jember. Yang diprakarsai oleh PMI Cab.Jember dibawah ketua Bapak dr.Soenarjo sekaligus sebagai ketua yayasan pada saat itu dengan sekretarisnya Bapak H. M. Ihsan, BA dan Ketua harian Bapak H.Syahri

Awalnya, SLB ini didirikan dengan sewa rumah di Jalan Bungur Kelurahan Gebang Kec. Patrang, bernama SLB-ABC Jember dengan empat orang guru, sebagai Kepala Sekolah, Pak Tamzun dan tiga orang guru, B. Ambarwiyah, B. Mubarakah, dan P. Fanani kemudian tahun 1981 pindah di gedung SD Inpres di Jalan Imam Bonjol (sekarang sebelah SLB YPAC Jember) Pada tahun 1981 saat Jember dikepalai Bapak Supono, diberi tanah di Jalan Jawa oleh pemerintah dan diberi bantuan gedung. Kepala Cabang Dinas saat itu adalah B.Dra. Hj.Afifah pada Tahun 1983, pindah ke Jalan Jl.Jawa 77 bertambah seorang guru. P. Wahyono dan B. Mubarakah di Jln. Imam Bonjol mendirikan SLB YPAC.

Dalam perkembangannya, Tahun 1986 mendapat bantuan tanah dari Pemkab. Jember yang saat itu bupatinya Bapak Soerjadi, Tahun 1987 mendapat bantuan tiga kotage dari Organisasi Wanita Negara Belanda. Tahun 1991 gedung tersebut ditempati sebagian kelas sekaligus sebagai

asrama siswa. Tahun itu juga SLB ABC, dikembangkan masing-masing jurusan menjadi tiga lembaga sekolah, Yakni SLB-A dikepalai Drs. Wahyono, SLB-B dikepalai Drs. Achmad Sudiyono, SLB-C dikepalai Drs. Tamzun.

Tahun 2019 SLB-A dikepalai B. Arida Choirun Nisa, M.Pd . SLB-B dikepalai oleh B. Sri Mustainah, S.Pd (sedangkan P. Drs. Achmad S, M.Pd,SH menjadi kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember yang sebelumnya menjadi SekDin Pendidikan Kab.Jember) kemudian SLB_B dan Autis dikepalai B. Jariyatur Robiah, S.Pd, dan SLB-C dalam perkembangannya dikepalai B. Tutik Pujiastuti, S.Pd Dari tiga lembaga tersebut pada tahun 2020, hadir sebagai Sekolah negeri.



Gambar 4.1
SLBN Branjangan Jember

2. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Pada bagian ini penelitian akan mendiskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam

penelitian ini ialah SLB Negeri Branjangan Jember Berikut pembahasan mengenai sekolah SLB Negeri Branjangan Jember.

Identitas sekolah nama sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Jenis Sekolah Negeri, status negeri, NIS 283090, NPSN 20524122, NSS 814052403001. Jenis Disabilitas, Disabilitas Netra (A), Disabilitas rungu wicara (B), Disabilitas grahita ringan (C), Disabilitas grahita sedang (C1), Disabilitas daksa ringan (D), Disabilitas daksa sedang (D1), Disabilitas laras (E), Disabilitas Ganda (G), Autis, Disabilitas MDVI (Multi Disabilitas Visual Impaimant), Disabilitas Campuran A,B,C. Tahun Didirikan 2021, tahun beroperasi 202, status tanah milik sendiri, waktu pagi hari. Alamat sekolah Jl.Branjangan No.1 Bintoro patrang Jember, kelurahan Bintoro, kecamatan Patrang, kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, kode pos 68113.

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

a. Visi

Menciptakan insan yang berakhlak mulia, mandiri, unggul terampil dan usaha

b. Misi

- 1) Melaksanaka pembinaan imtaq dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter.
- 3) Melaksanakan pembinaan bidang vokasi sesuai bakat, minat, dan kemampuan siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (sdm).

- 5) Melaksanakan kemitraan sekolah.
- 6) Mewujudkan sistem manajemen partisipatif, transparan akuntabel.
- 7) Meningkatkan income generating activity

c. Tujuan

- 1) Melengkapi Fasilitas Saranan Dan Prasaarana Pendidikan Yang Memadai.
- 2) Menigkatkan Kualitas Tenaga Kependidikan Yang Profesional.
- 3) Pembelajaran Akademik yang Aktif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan Sesuai Kemampuan Siswa.
- 4) Pelayanan Keterampilan Sebagai Bekal Hidup Mandiri.
- 5) Pelayanan Rehabilitas Fisik, Motori, Emosi dan Sosial.
- 6) Menanamkan Pendidikan Agama Serta Melaksanakan Ibadah Sesuai Agama yang Dianutnya.
- 7) Mengembangkan Bakat Murni Sesuai Kemampuan Siswa.

d. Struktur



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Priode 2024-2025

e. Data Siswa

Tabel 4.1.
Data Siswa SLBN Brajangan Jember Tahun Ajar 2024/2025

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	Perempuan	Total
96	47	143

Tabel 4.2.
Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 3	10	5	15
Tingkat 9	12	5	17
Tingkat 6	9	0	9
Tingkat 11	7	5	12
Tingkat 2	3	1	4
Tingkat 5	6	3	9
Tingkat 8	14	8	22
Tingkat 7	10	3	13
Tingkat 12	7	7	14
Tingkat 10	6	5	11
Tingkat 4	9	2	11
Tingkat 1	3	3	6
Total	96	47	143

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan data dan temuan yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung fokus penelitian dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian yang dimana hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan

gambaran tentang Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tunagrahita Brajangan Jember. Dengan data yang di dapatkan selama penelitian dan mengalami proses pengambilan data secara khusus sampai data yang umum hingga pembuktian data, pada ahirnya sampailah pada pembahasan data, karena data yang diperoleh sudah dianggap repserentatif untuk dijadikan sebuah laporan. Maka berurutan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kelas Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Tunagrahita Brajangan Jember

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Perencanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tunagrahita Brajangan Jember yang Sebagaimana yang di sampaikan oleh Farida Intan Arrochim, S.Pd selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Setiap awal tahun ajaran, kami mulai dengan menganalisis jumlah guru dan siswa, baik siswa baru maupun lama. Untuk SD maksimal lima siswa per kelas, SMP dan SMA maksimal delapan siswa. Karena keterbatasan guru, satu guru bisa menangani lebih dari satu kelas.⁵⁶

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Vivin Kartika Sari, S.Pd Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Oh iya, jadi gini ya. Kalau di sekolah kita, penataan kelas itu kita sesuaikan sama kemampuan masing-masing anak. Jadi kan anak-anak tunagrahita itu beda-beda ya tingkatnya. Nah, biasanya kita bagi dua, ada yang namanya C1, itu buat anak-

⁵⁶ Farida, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 16 April 2025 di ruang kepala sekolah.

anak yang masih bisa ikut pembelajaran secara akademik. Terus ada juga C2, yang memang butuh perhatian dan pendekatan khusus.⁵⁷

Sesuai dengan observasi penelitian perencanaan pengelolaan kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tunagrahita Brajangan Jember. Dilakukan secara menyeluruh dan kolaboratif oleh seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga wali kelas. Setiap elemen memiliki peran strategi dalam memastikan terciptanya lingkungan belajar yang aman, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Perencanaan disusun berdasarkan kurikulum nasional yang dimodifikasi melalui pendekatan individu, dengan mempertimbangkan kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan khusus setiap siswa. Selain fokus pada materi akademik, juga tekanan pembentukan perilaku, pengembangan kemandirian, serta media penyesuaian dan metode pembelajaran. Sekolah memberikan arahan, supervisi, dan dukungan sarana, sementara guru atau wali kelas menyusun program pembelajaran harian serta strategi pengelolaan perilaku. Kolaborasi antarpihak menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan perencanaan yang efektif dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan siswa Tunagrahita.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pengelolaan kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember telah sesuai dengan

⁵⁷ Vivin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2025, di ruang waka kurikulum.

⁵⁸ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember,

kebutuhan siswa. Seluruh pihak sekolah terlibat aktif dalam menyusun perencanaan yang terstruktur dan individual. Penataan kelas, strategi pembelajaran, dan pendekatan perilaku dilakukan secara kolaboratif. Kurikulum dimodifikasi sesuai tingkat kemampuan siswa. Hal ini mencerminkan perencanaan yang adaptif dan tepat sasaran.

b. Penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran bagi siswa Tunagrahita.

Penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, yang telah di sampaikan oleh Vivin Kartika Sari, S.Pd selaku Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Kami tetap menggunakan kurikulum reguler, tetapi ada kurikulum khusus untuk siswa dengan kemampuan rendah. Efektivitas diukur dari kesesuaian kurikulum dengan kemampuan masing-masing siswa, dan Langkah awalnya adalah membangun suasana hati siswa. Jika datang dalam kondisi marah atau sedih, pembelajaran akan sulit. Jadi, kami mulai dengan pendekatan emosional, membuat siswa nyaman, lalu materi disampaikan secara bertahap.⁵⁹

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Nanang Kusyonto, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Kurikulum Merdeka, guru menjadi fasilitator, dan siswa didorong untuk aktif mencari tahu. Kami mendampingi dan mengarahkan jika mereka mengalami kesulitan, dan Kalau saya sih yang penting pertama itu bikin anak-anak nyaman dulu. Soalnya kalau mereka udah bete dari rumah, lagi marah,

⁵⁹ Vivin, di wawancarai oleh Peneliti, Jember, 23 April 2025, di ruang waka kurikulum.

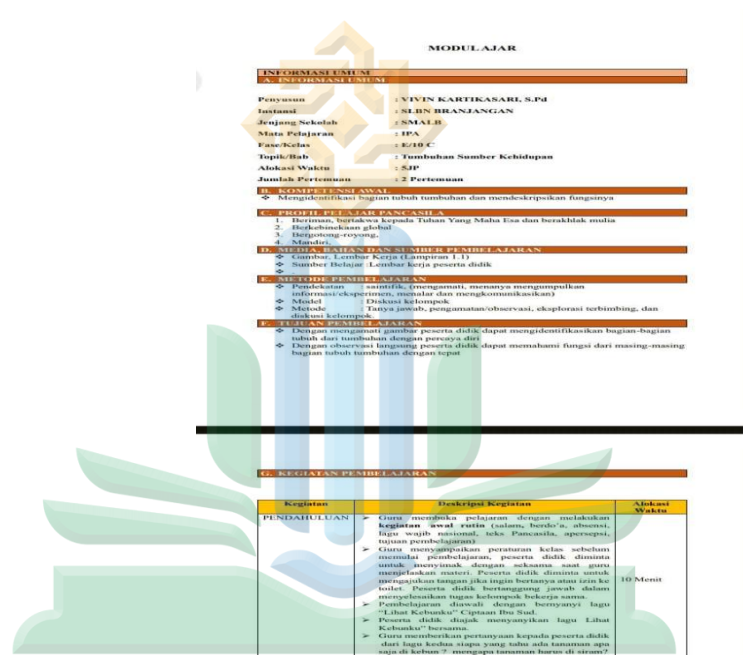
atau ngambek, belajar jadi susah banget. Jadi pas awal masuk kelas, saya ajak ngobrol dulu, tanya kabarnya, suasana hatinya, biar mereka tenang dulu. Terus pas ngajarin materi, saya kasih pelan-pelan, dikit-dikit aja, gak langsung banyak. Soalnya anak-anak tunagrahita itu kan proses nangkepnya butuh waktu. Jadi strateginya lebih ke bangun suasana dulu, terus baru masukin materi sedikit demi sedikit, pakai contoh nyata, media, atau cerita yang mereka paham. Kadang saya juga selipin permainan atau aktivitas biar gak jenuh. Yang penting tuh, suasana hatinya enak dulu, baru pembelajarannya bisa masuk.⁶⁰

Sesuai dengan hasil observasi penelitian penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun sekolah juga menyediakan kurikulum khusus untuk siswa yang memiliki hambatan lebih berat. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi emosi dan kesiapan siswa. Guru terlebih dahulu membangun suasana hati siswa sebelum masuk ke materi pelajaran. Misalnya, ketika siswa datang ke sekolah dalam kondisi marah atau sedih, guru akan mengajak siswa berbicara terlebih dahulu untuk menenangkan mereka, karena jika suasana hati siswa tidak stabil, pembelajaran tidak akan efektif. Materi diberikan secara bertahap, menggunakan pendekatan yang konkret dan familiar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi yang digunakan antara lain diskusi ringan, tanya jawab, praktik langsung, dan pendekatan bermain. Semua itu dilakukan agar

⁶⁰ Nanang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 1 Mei 2025

siswa lebih mudah memahami materi, mengingat keterbatasan mereka dalam menerima informasi abstrak.⁶¹

Berikut dokumentasi penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Seperti yang terlihat di dalam lampiran.



MODUL AJAR		
INFORMASI UMUM		
A. INFORMASI UMUM		
Penyusun	: VIVIN KARTIKASARI, S.Pd	
Institusi	: SLB Negeri Brajangan	
Jenjang Sekolah	: SMA/SLB	
Mata Pelajaran	: IPA	
Fase/Kelas	: E/IE C	
Topik/Isi	: Tambahan Sumber Kehidupan	
Alokasi Waktu	: 5 JP	
Jumlah Pertemuan	: 2 Pertemuan	
B. SAJUTERANGAN		
➤ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
1. Beriman, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia		
2. Berkebhinekaan global		
3. Berkebangsaan		
4. Mandiri		
D. KETERAMPILAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN		
➤ Gambar, Lembar Kerja (Lampiran 1.1)		
➤ Sumber Belajar: Lembar kerja peserta didik		
E. METODE PEMBELAJARAN		
➤ Pendekatan : saintifik (pengamatan, mengukur, mengumpulkan informasi/eksperimentasi, menalar dan mengkomunikasikan)		
➤ Model : Diskusi kelompok		
➤ Metode : Tanya jawab, pengamatan/observasi, eksperimentasi, dan diskusi kelompok		
F. TUJUAN PEMBELAJARAN		
➤ Dengan menggunakan gambar peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan dengan percaya diri		
➤ Dengan observasi langsung peserta didik dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan tepat		
G. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan awal yaitu (salat, berdo'a, absensi, lagu wajib nasional, baca Pancasila, apresiasi, lagu persembahkan) Guru menyiapkan peraturan kelas sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diminta untuk menyimak dengan perhatian saat guru menjelaskan materi. Peserta didik diminta untuk mengajukan tangan jika ingin bertanya atau izin ke toilet. Peserta didik bertanggung jawab dalam memperhatikan tugas kelompok bekerja sama. Pembelajaran dimulai dengan bertanya: Apa itu "Lihat Kebunku" Ciputani Ibu Ruk? Peserta didik diajak menyanyikan lagu "Lihat Kebunku" bersama. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik: dari lagu kedu siapa yang tahu ada tanaman apa saja di kebun? siapa yang menanam bunga di sana? 	10 Menit

Gambar 4.3
Modul Ajar Guru Kelas Tunagrahita

Berdasarkan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi ditarik kesimpulan. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan berbasis pendekatan emosional. Pembelajaran dimulai dengan membangun kenyamanan siswa sebelum menyampaikan materi. Materi disampaikan secara bertahap dan menggunakan media konkret agar mudah dipahami. Pendekatan ini

⁶¹ Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember,

terbukti meningkatkan efektivitas belajar sesuai kebutuhan individu siswa.

c. Alat Bantu Pembelajaran bagi siswa Tunagrahita.

Alat bantu pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, yang telah disampaikan oleh Farida Intan Arrochim, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Sekolah menyediakan buku mewarnai, krayon, dan meja lipat. Alat peraga lainnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wali kelas. Guru bebas membuat alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya.⁶² Adapun yang telah dikatakan oleh Nanang Kusyonto, S.Pd

selaku Guru Kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Kami menggunakan media nyata (misalnya bunga asli) atau media tiruan (misalnya buah-buahan dari kayu). Hal ini sangat membantu pemahaman siswa. serta, sangat membantu ya. Anak-anak tunagrahita itu kan butuh pembelajaran yang konkret, jadi gak cukup cuma dijelasin aja. Misalnya kita ngajarin tentang buah atau bunga, ya bawa langsung aja bendanya ke kelas, atau pakai alat peraga tiruan juga bisa. Kalau cuma gambar doang, mereka kadang gak langsung paham.⁶³

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Vivin Kartikasari, S.Pd. selaku waka kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengataka:

Media itu bikin pembelajaran lebih konkret, jadi mereka gak cuma ngebayangin, dan karena mereka gak semuanya bisa langsung paham, alat bantu itu bantu banget buat memperjelas. Misalnya pas bahas IPA atau tata surya, itu harus pakai media biar mereka bisa ngerti konsepnya. Jadi, bisa dibilang, alat

⁶² Farida, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.

⁶³ Nanang, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Mei 2025.

bantu itu sangat efektif buat bantu mereka paham. Tanpa itu, pembelajaran rasanya kayak ngambang, susah masuk ke mereka.⁶⁴

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Mohamad Rafi Irwansya selaku siswa tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Bapak sudah siapkan alat-alat belajar yang mudah sekali di pakai, kayak balok dan gambar yang bisa di sentuh. aku suka itu. Tapi, kalau ada alat yang bisa di gerakkan, seperti boneka atau mainan lain, pasti belajar jadi lebih seru dan menyenangkan.⁶⁵

Sesuai dengan observasi penelitian alat bantu pembelajaran bagi siswa Tuunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Alat bantu pembelajaran menjadi aspek penting dalam mendukung pemahaman siswa tunagrahita. Berdasarkan wawancara dengan guru dan waka kurikulum, diketahui bahwa sekolah menyediakan berbagai media seperti buku mewarnai, krayon, alat peraga dari bahan kayu, serta media konkret lainnya seperti buah dan bunga asli saat materi berkaitan dengan lingkungan. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan alat bantu pembelajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan di kelas. Alat bantu ini tidak hanya berfungsi untuk memvisualisasikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam meraba, melihat, dan merasakan langsung, sehingga konsep pelajaran lebih mudah diserap. Penggunaan alat bantu juga membuat suasana kelas

⁶⁴ Vivin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2025.

⁶⁵ Rafi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Desember 2025

lebih menarik dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.⁶⁶

Berikut dokumentasi alat bantu pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember.



Gambar 4.4

Globe Sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi alat bantu pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember ditarik kesimpulan, dapat ditarik kesimpulan. Guru bebas membuat alat bantu atau media konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep melalui, alat bantu pembelajaran sangat penting dalam mendukung pemahaman siswa tunagrahita. Sekolah menyediakan media seperti buku mewarnai, krayon, alat peraga nyata dan tiruan. Guru bebas membuat alat bantu

⁶⁶ Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember,

sesuai kebutuhan masing-masing siswa di kelas. Media konkret membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung. Penggunaan alat bantu membuat pembelajaran lebih menarik, jelas, dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi beberapa indikator perencanaan manajemen kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah luar biasa negeri Brajangan Jember dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan manajemen kelas tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember disusun dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik khusus siswa tunagrahita. Guru tidak hanya menyusun modul pembelajaran sebagaimana umumnya, tetapi juga menyesuaikan isi materi, strategi pembelajaran, serta alat bantu yang digunakan agar sesuai dengan kemampuan siswa. Kondisi emosi siswa sangat memengaruhi proses belajar, sehingga pendekatan emosional menjadi bagian dari perencanaan. Contohnya, sebelum mulai mengajar, guru akan melihat suasana hati siswa terlebih dahulu, lalu menyesuaikan cara mengajar dan materi yang disampaikan. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar, buku mewarnai, dan alat bantu lainnya untuk memudahkan pemahaman siswa tunagrahita. Pihak sekolah juga membagi setiap kelasnya dengan menyesuaikan kemampuan dan usianya.

2. Pengelolaan Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember.

a. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas yang mendukung bagi pembelajaran siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, yang telah di katakan oleh Farida Intan Arrochim, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Tata ruang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Anak kecil dikelompokkan dengan yang kecil agar tidak terganggu oleh yang lebih besar. Kemampuan juga diperhatikan agar tidak terlalu jauh berbeda. Namun, karena keterbatasan guru, kadang kelas 1 dan 2 digabung, begitu juga kelas 3 dan 4.⁶⁷

Adapun yang dikatakan oleh Vivin Kartika Sari, S.Pd selaku Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Dari sisi kami, penataan ruang kelas itu harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Misalnya, anak-anak yang termasuk dalam kategori C1 (masih bisa mengikuti pembelajaran akademik) ditempatkan dalam satu ruangan tersendiri, begitu juga dengan kategori C2. Kami juga perhatikan interaksi antar siswa, jadi kalau ada yang cenderung aktif berlebihan atau mengganggu, tempat duduknya diatur agar gak mengganggu teman lain. Selain itu, kami pastikan kelasnya aman, nyaman, dan kondusif, supaya proses belajarnya bisa berjalan lancar tanpa gangguan.⁶⁸

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Nanang Kusnyoto, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Kelas dibagi berdasarkan kategori kemampuan, misalnya C1 untuk siswa ringan dan C2 untuk siswa yang butuh perhatian khusus. Penataan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan,

⁶⁷ Farida, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 21 April 2025

⁶⁸ Vivin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2025

dan kerapian. Yang paling penting itu keamanan dan kenyamanan buat anak-anak. Soalnya mereka kan kadang belum paham mana yang bahaya. Jadi saya pastikan gak ada benda tajam atau barang yang berisiko ditaruh sembarangan. Terus penataannya juga disesuaikan sama kondisi anak, misalnya kalau ada yang gampang terganggu, ya tempat duduknya agak dijauhkan. Kalau ada anak yang butuh perhatian khusus, saya taruh di depan. Pokoknya ruangnya harus tertib, bersih, dan gak terlalu ramai supaya mereka fokus. Yang penting, anak-anak bisa belajar dengan aman dan tenang.⁶⁹

Sesuai dengan hasil observasi penelitian tata ruang kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Penataan ruang kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Ruangan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat belajar dalam kondisi yang aman, nyaman, dan kondusif. Guru kelas menjelaskan bahwa benda-benda berbahaya seperti benda tajam tidak diperbolehkan ada di dalam kelas, karena sebagian siswa tidak mampu membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak. Kelas dibedakan berdasarkan kategori C1 (anak dengan hambatan ringan) dan C2 (anak dengan hambatan sedang). C3 (anak dengan hambatan berat) Meskipun ada siswa yang lebih tua, jika tingkat kemampuannya lebih rendah, ia tetap ditempatkan di kelas dengan kelompok C3. Tempat duduk juga diatur berdasarkan perilaku siswa. Misalnya, siswa yang mudah teralihkan atau mengganggu teman, ditempatkan di tempat

⁶⁹ Nanang, di wawancari oleh Penulis, Jember, 1 Mei 2025

yang lebih strategis untuk diawasi guru. Penataan ini bertujuan agar pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif.⁷⁰

Berikut dokumentasi tata ruang kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember:



Gambar 4.6
Ruang Kelas Tunagrahita

Berdasarkan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi tata ruang kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, dapat ditarik kesimpulan. Tata ruang kelas disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan karakteristik siswa tunagrahita. Kelas dibedakan menjadi kategori C1, C2, dan C3 untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Penempatan tempat duduk mempertimbangkan perilaku siswa agar tidak saling mengganggu. Keamanan dan kenyamanan menjadi prioritas utama dalam penataan ruang. Ruang kelas diatur agar teratur, bersih, dan kondusif guna mendukung fokus dan efektivitas belajar.

⁷⁰ Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember,

b. Penerapan Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, yang telah dikatakan oleh Vivin Kartika Sari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Metodenya seperti umum, yakni ceramah dan tanya jawab. Namun tetap disesuaikan dengan kondisi siswa. Belum banyak inovasi baru, tapi pendekatan dilakukan secara personal⁷¹

Adapun yang dikatakan Nanang Kusnyoto, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Saya selalu berusaha membuat pembelajaran inovatif. Contohnya, untuk IPA, kami mengenalkan tanaman secara langsung.⁷²

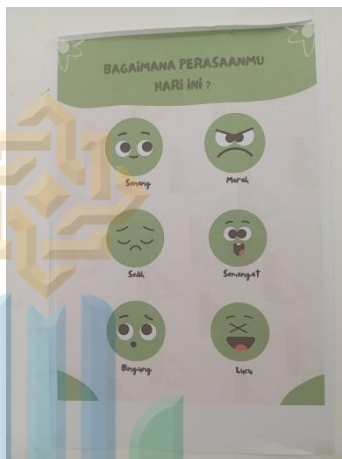
Sesuai hasil observasi penelitian penerapan metode pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Guru menggunakan metode yang bervariasi, namun disesuaikan dengan karakter siswa tunagrahita. Metode yang paling umum digunakan adalah ceramah ringan, tanya jawab sederhana, demonstrasi langsung, dan aktivitas bermain yang relevan dengan materi. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, tidak langsung masuk ke materi inti. Guru lebih dahulu mengobservasi suasana hati siswa, lalu masuk ke materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam beberapa

⁷¹ Vivin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2025

⁷² Nanang, di wawancarai oleh Penulis, jember, 1 mei 2025

kasus, guru membuat permainan edukatif agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut dokumentasi penelitian penerapan metode pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember:



Gambar 4.6
Alat Bantu Mengungkapkan Ekspresi Siswa

Dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi penerapan metode pembelajaran bagi siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember dapat ditarik kesimpulanya. Guru menggunakan metode ceramah, pendekatan pribadi dilakukan. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa tunagrahita. Guru menggunakan ceramah ringan, tanya jawab, dan aktivitas bermain. Pendekatan personal dilakukan untuk menjaga fokus dan kenyamanan siswa. Bahasa yang sederhana dan pembelajaran bertahap sangat membantu pemahaman. Beberapa guru juga mulai menerapkan metode inovatif berbasis pengalaman langsung.

c. Kemampuan Guru Dalam Berinteraksi Dengan Siswa

Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, sebagaimana yang telah di katakan oleh Vivin Kartika Sari, S.Pd Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Harus ada komunikasi sejak masuk kelas sampai pulang. Kami selalu tanya kondisi mereka, karena mereka membutuhkan interaksi lebih intensif dan bahasa yang sederhana. Guru harus menyesuaikan dengan cara berpikir siswa.⁷³

Adapun hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Nanang Kusnyoto ,S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Saya ajak mereka ngobrol setiap hari. Saya tanyakan kegiatan mereka di rumah, menjalin hubungan seperti teman. Tapi tetap menyelipkan pembelajaran agar mereka memahami konsep yang sulit.⁷⁴

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Mohamad Rafi Irwansya seorang siswa tunuagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, yang mengatakan:

Suara bapak enak didengar, tidak cepat-cepat. Jadi, aku gampang tangkap. Bapak selalu senyum, bapak tidak galak. Aku nyaman di kelas.⁷⁵

Sesuai dengan hasil observasi penelitian kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Guru di kelas tunagrahita memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, terutama dalam membangun hubungan

⁷³ Vivin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2025.

⁷⁴ Nanang, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Mei 2025.

⁷⁵ Rafi, diwawancari oleh penuli, Jember 5 Desember 2025

yang akrab dengan siswa. Komunikasi dibangun sejak awal siswa masuk kelas, dan berlangsung hingga kegiatan belajar selesai. Guru selalu memulai interaksi dengan menanyakan kabar siswa, suasana hatinya, dan kegiatan yang mereka lakukan di rumah. Bahasa yang digunakan guru sangat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa siswa, mengingat anak-anak tunagrahita sering kesulitan memahami istilah yang susah. Guru juga menggunakan banyak pengulangan agar informasi lebih mudah diserap oleh siswa.

Berikut dokumentasi kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember:



Gambar 4.7
Suasana Belajar Siswa Tunagrahita

Dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, guru mampu membangun komunikasi yang intensif dan ramah dengan siswa tunagrahita. Interaksi yang dilakukan sejak siswa masuk hingga

pulang, menciptakan kedekatan emosional. Bahasa yang digunakan sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru sering mengulang informasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Kedekatan guru dengan siswa membantu menyisipkan pembelajaran dalam interaksi harian.

d. Penerapan Aturan Kelas

Penerapan aturan kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, yang dipaparkan oleh Vivin Kartika Sari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Kami memiliki perjanjian kelas di awal semester. Misalnya, konsekuensi untuk keterlambatan atau tidak mengerjakan tugas. Tidak ada hukuman, tapi diarahkan untuk memperbaiki diri. Tantangan utama adalah hambatan IQ siswa, sehingga guru harus lebih sabar, tidak emosional, dan telaten dalam menyampaikannya berulang-ulang kali.

Adapun yang telah diucapkan oleh Nanang Kusyoto, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Aturan dibuat bersama siswa di awal semester. Misalnya, kalau telat atau tidak bawa buku, ada sanksi yang disepakati bersama, seperti membaca Asmaul Husna. Ini membuat mereka lebih bertanggung jawab. tantangannya lumayan ya, karena anak-anak tunagrahita itu kan punya hambatan dalam pemahaman dan konsentrasi, jadi gak bisa langsung ngerti kalau kita kasih aturan. saya harus ulang-ulang terus aturannya, pakai bahasa yang sederhana, dan gak bisa pakai nada tinggi atau emosi. Mereka juga kadang gak paham konsekuensi, jadi harus dibimbing pelan-pelan supaya tahu kenapa aturan itu penting. Makanya, saya biasanya bikin kontrak belajar bareng mereka, jadi kesepakatan itu dibuat sama-sama. Tapi tetap aja,

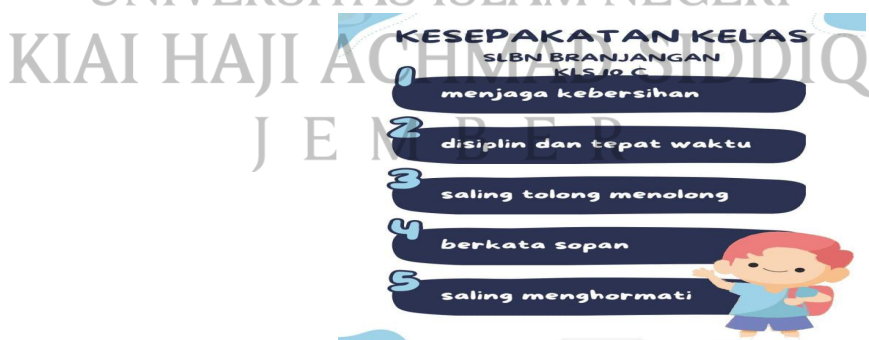
tantangannya adalah butuh kesabaran ekstra dan konsistensi tiap hari.⁷⁶

Sesuai dengan hasil observasi penelitian penerapan aturan kelas

Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Aturan kelas diterapkan melalui pembuatan perjanjian kelas yang disusun bersama siswa di awal semester. Hal ini bertujuan agar siswa merasa terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap aturan yang mereka buat sendiri. Misalnya, jika ada siswa yang terlambat atau tidak membawa perlengkapan, mereka sudah tahu konsekuensinya karena sudah disepakati bersama sebelumnya. Guru tidak menggunakan hukuman fisik atau verbal, namun lebih kepada pendekatan pembinaan dan pengulangan nilai-nilai tanggung jawab secara konsisten. Dengan begitu, siswa belajar memahami aturan dengan cara yang positif.⁷⁷

Adapun dokumentasi penerapan aturan aturan kelas

Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember:



Gambar 4.8
Kesepakatan Kelas Tunagrahita

⁷⁶ Nanang, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Mei 2025.

⁷⁷ Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember,

Berdasarkan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi penerapan aturan kelas Tunagrahita dapat ditarik kesimpulan. Sanksi diberikan secara edukatif, tanpa hukuman fisik atau verbal. Aturan kelas disusun bersama siswa di awal semester sebagai bentuk kesepakatan bersama. Tujuannya agar siswa merasa terlibat dan memahami tanggung jawab terhadap aturan. Sanksi diberikan secara edukatif, tanpa hukuman fisik atau verbal. Guru menggunakan pendekatan dengan sabar, menggunakan bahasa yang sederhana, dan jelas. Konsistensi dan kesabaran menjadi kunci utama dalam menanamkan disiplin pada siswa tunagrahita.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan manajemen kelas tungrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember dilakukan dengan penuh perhatian dan pendekatan individual.

Guru berperan aktif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah dan pendamping bagi siswa. Suasana kelas dibuat menyenangkan dan tidak kaku, dengan tujuan agar siswa merasa aman dan nyaman. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, antara lain, tanya jawab ringan, untuk merangsang komunikasi dan keberanian siswa. Demonstrasi langsung, seperti memperagakan kegiatan harian yang dapat ditiru siswa. Permainan edukatif, untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Latihan berulang, karena siswa

tunagrahita membutuhkan pengulangan untuk memahami materi. Pengelolaan ruang kelas juga diperhatikan dengan baik. Tempat duduk siswa diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu konsentrasi, dan siswa yang mudah kurang fokus diletakkan lebih dekat dengan guru. Guru juga aktif berpindah tempat untuk mendampingi siswa satu per satu. Penataan kelas dibuat menarik dengan adanya gambar-gambar, warna cerah, dan alat bantu visual yang ditempel di dinding kelas. Hal ini dilakukan untuk merangsang penglihatan dan fokus belajar siswa. Selain itu, pengelolaan kelas juga melibatkan perhatian terhadap kondisi sosial dan emosional siswa. Guru selalu bersikap sabar, ramah, dan membangun komunikasi dua arah. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan siswa agar tercipta kedekatan secara emosional.

3. Penggunaan Hasil Evaluasi Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa

Tunagrahita Negeri Brajangan Jember.

a. Pemantauan Perkembangan Siswa

Pemantauan perkembangan siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember yang di katakan oleh Farida Intan

Arrochim, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Evaluasinya biasanya per semester, Mas. Jadi setiap enam bulan sekali itu ada rapat evaluasi bareng guru-guru. Kita lihat dari hasil ulangan, nilai rapot, sama kondisi kelas. Nah, dari situ kita bisa lihat perkembangan masing-masing anak. Di rapot itu kan ada nilai angka dan deskripsi, jadi walaupun angkanya sama, penjelasannya bisa beda tergantung kemajuan si anak. Dan

kalau ada yang butuh penyesuaian, kita tindak lanjuti di tahun ajaran berikutnya.⁷⁸

Perkataan tersebut selaras dengan perkataan Vivin Kartika Sari, S.Pd, selaku Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Minimal setiap semester, jadi dua kali setahun. Tapi kadang juga kami pantau di tengah-tengah kalau kelihatan ada anak yang nggak ada perkembangan signifikan. Kita lihat dari nilai akademik, tugas-tugas, sama kemampuan vokasi juga. Kalau dari vokasi, kami nilai dari kegiatan praktek apakah motoriknya berkembang atau belum. Jadi gak cuma nunggu ujian, tapi juga dilihat dari kegiatan hariannya.⁷⁹

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Nanang Kusnyoto, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau berkata:

Pertama dari nilai harian, terus dari tanya jawab di kelas, dan soal-soal pemantik yang saya kasih tiap awal pelajaran. Biasanya setelah ngasih materi, saya kasih soal review buat narik lagi ingatan mereka. Terus saya juga lihat dari partisipasi mereka di kelas, apakah mereka aktif, ngerti atau masih bingung. Kadang juga saya kasih tugas atau kuis-kuis kecil. Jadi tiap hari itu saya bisa tahu sejauh mana mereka paham, dan perkembangannya kayak gimana.⁸⁰

Adapun hasil observasi penelitian pemantauan perkembangan siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Pemantauan perkembangan siswa dilakukan secara berkala setiap semester, dan dalam beberapa kasus dilakukan lebih intensif jika ditemukan siswa yang mengalami stagnasi atau kesulitan dalam

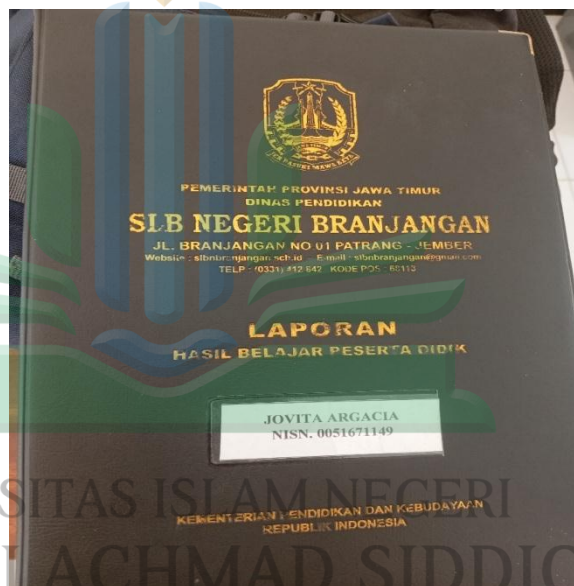
⁷⁸ Farida, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 21 April 2025

⁷⁹ Vivin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2025.

⁸⁰ Nanang, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Mei 2025.

belajar. Evaluasi dilakukan melalui nilai tugas harian, ulangan tengah semester, ujian akhir, serta observasi langsung di dalam kelas. Selain aspek akademik, guru dan sekolah juga menilai aspek non-akademik, seperti keterampilan vokasional dan perkembangan motorik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan praktek langsung di kelas atau bengkel keterampilan yang ada di sekolah.⁸¹

Adapun hasil dokumentasi pemantauan perkembangan siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember:



Gambar 4.9
Rapot Siswa Tunagrahita

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi pemantauan perkembangan siswa Tunagrahita dapat ditarik kesimpulan. Pemantauan dilakukan secara berkala setiap semester melalui rapat evaluasi bersama guru. Evaluasi mencakup nilai akademik, deskripsi laporan, serta observasi langsung di kelas. Jika

⁸¹ Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember,

ada siswa yang stagnan, pemantauan dilakukan lebih intensif di tengah semester. Aspek vokasional dan perkembangan motorik juga dinilai dari kegiatan praktik harian. Pendekatan yang digunakan bersifat menyeluruh, mencakup akademik dan non-akademik.

b. Penggunaan Hasil Evaluasi Manajemen Kelas

Penggunaan hasil evaluasi manajemen kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, yang dikatakan oleh Farida Intan Arrochim, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Iya, pasti ada, Mas. Jadi setiap akhir tahun ajaran, kita kumpulin semua guru buat rapat evaluasi. Mereka cerita kondisi di kelasnya masing-masing apakah kelasnya kondusif, susunan muridnya pas atau enggak. Nah dari situ kita lihat, kalau ada yang gak cocok, ya diubah. Misalnya ada anak yang bikin kelas jadi gak kondusif, tahun depan dia gak digabungin lagi apa tidak sama kelompok itu.⁸²

Begitu juga yang dikatakan oleh Vivin Kartika Sari, S.Pd selaku

Waka Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, beliau mengatakan:

Jadi kita lihat dari hasil ulangan, UTS, sama ujian semester. Kalau misalnya nilainya rendah atau gak sesuai harapan, kita lihat lagi, strategi ngajarnya efektif gak? Kalau ternyata gak cocok, ya diganti. Misalnya strategi A gak berhasil buat anak si A, berarti kami cari cara lain bisa ganti metode, pakai media yang beda, atau ubah pendekatannya. Jadi dari hasil evaluasi itu kita tahu harus nyesuain strategi biar pembelajaran jadi lebih pas buat anak-anak.⁸³

⁸² Farida, di wawacarai oleh Penulis, Jember, 21 April 2025.

⁸³ Vivin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 23 April 2025.

Adapun juga hasil observasi penelitian penggunaan hasil evaluasi manajemen kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran dan penyesuaian manajemen kelas. Jika ada strategi yang dianggap tidak efektif untuk siswa tertentu, guru akan mengganti pendekatan atau metode yang lebih sesuai. Selain itu, hasil evaluasi juga dibahas dalam rapat koordinasi tahunan, yang melibatkan semua guru dan kepala sekolah. Dari rapat tersebut, dilakukan review terhadap susunan kelas, pengelompokan siswa, serta kebutuhan akan rotasi guru atau pembagian tanggung jawab baru.⁸⁴

Adapun hasil dokumentasi penggunaan hasil evaluasi manajemen kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember:



Gambar 4.10
Rapat Akhir Tahun

⁸⁴ Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember,

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi penggunaan hasil evaluasi manajemen kelas Tunagrahita dapat ditarik kesimpulan. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui nilai akademik. Jika strategi dianggap tidak berhasil, evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran dan manajemen kelas. Evaluasi dilakukan melalui nilai akademik, kondisi kelas, dan efektivitas pendekatan guru. Jika strategi dianggap tidak sesuai, guru mengganti metode atau pendekatan yang lebih tepat. Evaluasi juga dibahas dalam rapat tahunan yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Susunan kelas dan pembagian siswa dapat diubah agar pembelajaran lebih kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa indikator diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Dari hasil temuan sementara oleh peneliti tentang hasil evaluasi manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, bahwasannya evaluasi dilakukan secara berkala, umumnya setiap akhir semester, namun juga dilakukan secara harian melalui catatan guru. Evaluasi ini mencakup tidak hanya aspek kognitif (seperti pemahaman materi), tetapi juga aspek sosial, emosional, dan keterampilan siswa. Guru menilai sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pengamatan langsung, pertanyaan lisan, hasil karya siswa, dan aktivitas kelas. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Misalnya, jika siswa belum memahami suatu konsep, guru akan mengulang materi tersebut dengan pendekatan

berbeda. Evaluasi juga menjadi bahan dalam rapat sekolah untuk menyusun perencanaan pembelajaran jangka panjang dan melakukan rotasi jika diperlukan. Guru juga mencatat perubahan perilaku kecil pada siswa, seperti peningkatan fokus, keberanian berbicara, atau kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga sangat memperhatikan perkembangan personal siswa.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan manajemen kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah luar biasa tunagrahita negeri Brajangan Jember	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, bahwa perencanaan manajemen kelas tunagrahita di Sekolah Luar Bisa Negeri Brajangan Jember disusun dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik khusus siswa tunagrahita. Guru tidak hanya menyusun modul pembelajaran sebagaimana umumnya, tetapi juga menyesuaikan isi materi, strategi pembelajaran, serta alat bantu yang digunakan agar sesuai dengan kemampuan siswa. Kondisi emosi siswa sangat memengaruhi proses belajar, sehingga pendekatan emosional menjadi bagian dari perencanaan. Contohnya, sebelum mulai mengajar, guru akan melihat suasana hati siswa terlebih dahulu, lalu menyesuaikan cara mengajar dan materi yang disampaikan. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar, buku mewarnai, dan alat bantu lainnya untuk memudahkan pemahaman siswa tunagrahita. Pihak sekolah juga membagi setiap kelas nya dengan menyesuaikan kemampuan dan usianya.
2	Bagaimana pengelolaan manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti terkait pengelolaan manajemen kelas tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Pengelolaan kelas dilakukan dengan penuh perhatian dan pendekatan individual. Guru berperan aktif

		<p>tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah dan pendamping bagi siswa. Suasana kelas dibuat menyenangkan dan tidak kaku, dengan tujuan agar siswa merasa aman dan nyaman. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, antara lain: Tanya jawab ringan, untuk merangsang komunikasi dan keberanian siswa. Demonstrasi langsung, seperti memperagakan kegiatan harian yang dapat ditiru siswa. Permainan edukatif, untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Latihan berulang, karena siswa tunagrahita membutuhkan pengulangan untuk memahami materi. Pengelolaan ruang kelas juga diperhatikan dengan baik. Tempat duduk siswa diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu konsentrasi, dan siswa yang mudah kurang fokus diletakkan lebih dekat dengan guru. Guru juga aktif berpindah tempat untuk mendampingi siswa satu per satu. Penataan kelas dibuat menarik dengan adanya gambar-gambar, warna cerah, dan alat bantu visual yang ditempel di dinding kelas. Hal ini dilakukan untuk merangsang penglihatan dan fokus belajar siswa. Selain itu, pengelolaan kelas juga melibatkan perhatian terhadap kondisi sosial dan emosional siswa. Guru selalu bersikap sabar, ramah, dan membangun komunikasi dua arah. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan siswa agar tercipta kedekatan secara emosional.</p>
3	<p>Bagaimana hasil evaluasi manajemen kelas yang digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember</p>	<p>Dari hasil temuan sementara oleh peneliti tentang hasil evaluasi manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, bahwasannya evaluasi dilakukan secara berkala, umumnya setiap akhir semester, namun juga dilakukan secara harian melalui catatan guru. Evaluasi ini mencakup tidak hanya aspek kognitif (seperti pemahaman materi), tetapi juga aspek sosial, emosional, dan keterampilan siswa. Guru menilai sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui</p>

		<p>pengamatan langsung, pertanyaan lisan, hasil karya siswa, dan aktivitas kelas. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Misalnya, jika siswa belum memahami suatu konsep, guru akan mengulang materi tersebut dengan pendekatan berbeda. Evaluasi juga menjadi bahan dalam rapat sekolah untuk menyusun perencanaan pembelajaran jangka panjang dan melakukan rotasi jika diperlukan. Guru juga mencatat perubahan perilaku kecil pada siswa, seperti peningkatan fokus, keberanian berbicara, atau kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga sangat memperhatikan perkembangan personal siswa.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Manajemen Kelas Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Tunagrahita Brajangan Jember.

Dari hasil temuan peneliti, bahwa perencanaan manajemen kelas tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember disusun dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik khusus siswa tunagrahita. Guru tidak hanya menyusun modul pembelajaran sebagaimana umumnya, tetapi juga menyesuaikan isi materi, strategi pembelajaran, serta alat bantu yang digunakan agar sesuai dengan kemampuan siswa. Kondisi emosi siswa sangat memengaruhi proses belajar, sehingga pendekatan emosional menjadi bagian dari perencanaan. Contohnya, sebelum mulai mengajar, guru akan melihat suasana hati siswa terlebih dahulu, lalu menyesuaikan cara mengajar dan materi yang disampaikan. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar, buku mewarnai, dan alat bantu lainnya

untuk memudahkan pemahaman siswa tunagrahita. Pihak sekolah juga membagi setiap kelas nya dengan menyesuaikan kemampuan dan usia siswa.

Berdasarkan hasil temuan diatas relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Nur Fadillah perencanaan kelas dapat diartikan sebagai proses menentukan dan menyusun rencana dan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang secara terstruktur dan analitis sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip manajemen kelas. Perencanaan kelas dapat disiapkan oleh guru dengan membuat rancangan program pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum, pemanfaatan sumber-sumber belajar, serta penggunaan perangkat pendukung pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan manajemen kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Tunagrahita Brajangan Jember. Bahwa manajemen kelas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember menunjukkan keselarasan yang kuat antara teori dan pelaksanaan di lapangan. Cara guru merencanakan, mengelola, serta menyesuaikan kurikulum dan alat bantu pembelajaran untuk siswa tunagrahita membuktikan bahwa teori pendidikan dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan

⁸⁵ Nur Fadillah, Sitti Habibah, Irmawati, "Penerapan Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Problematika Siswa", <https://eprints.unm.ac.id/23667/2/PENERAPAN%20MANAJEMEN%20KELAS%20DALAM%20MENGATASI%20PROBLEMATIKA%20BELAJAR%20SISWA.pdf> (2022)

produktif. Hal ini menggaris bawahi betapa pentingnya adaptasi, empati, dan inovasi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

2. Pengelolaan Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember.

Dari hasil temuan peneliti terkait pengelolaan manajemen kelas tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember. Pengelolaan kelas dilakukan dengan penuh perhatian dan pendekatan individual. Guru berperan aktif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah dan pendamping bagi siswa. Suasana kelas dibuat menyenangkan dan tidak kaku, dengan tujuan agar siswa merasa aman dan nyaman. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, antara lain: Tanya jawab ringan, untuk merangsang komunikasi dan keberanian siswa. Demonstrasi langsung, seperti memperagakan kegiatan harian yang dapat ditiru siswa. Permainan edukatif, untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Latihan berulang, karena siswa tunagrahita membutuhkan pengulangan untuk memahami materi. Pengelolaan ruang kelas juga diperhatikan dengan baik. Tempat duduk siswa diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu konsentrasi, dan siswa yang mudah kurang fokus diletakkan lebih dekat dengan guru. Guru juga aktif berpindah tempat untuk mendampingi siswa satu per satu. Penataan kelas dibuat menarik dengan adanya gambar-gambar, warna cerah, dan alat bantu visual yang ditempel di dinding kelas.

Hal ini dilakukan untuk merangsang penglihatan dan fokus belajar siswa. Selain itu, pengelolaan kelas juga melibatkan perhatian terhadap kondisi sosial dan emosional siswa. Guru selalu bersikap sabar, ramah, dan membangun komunikasi dua arah. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan siswa agar tercipta kedekatan secara emosional.

Berdasarkan temuan diatas relevan dengan teori yang di paparkan oleh Hj Aslamiah dalam hal pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru secara tunggal atau guru bekerja sama dengan peserta didik dengan harapan menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam belajar sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.⁸⁶

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember. Guru aktif menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan melalui pendekatan individual dan peran sebagai pengarah-pendamping. Penggunaan metode yang disesuaikan dan penataan ruang yang mendukung memaksimalkan fokus siswa. Interaksi guru yang sabar dan positif membangun hubungan

⁸⁶ Hj. Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, Akhmad Riandy Agusta, *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pres 2022)

emosional, mendorong partisipasi dan tanggung jawab bersama demi keberhasilan pembelajaran.

3. Penggunaan Hasil Evaluasi Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember.

Dari hasil temuan peneliti tentang hasil evaluasi manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember, bahwasannya evaluasi dilakukan secara berkala, umumnya setiap akhir semester, namun juga dilakukan secara harian melalui catatan guru. Evaluasi ini mencakup tidak hanya aspek kognitif (seperti pemahaman materi), tetapi juga aspek sosial, emosional, dan keterampilan siswa. Guru menilai sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pengamatan langsung, pertanyaan lisan, hasil karya siswa, dan aktivitas kelas. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Misalnya, jika siswa belum memahami suatu konsep, guru akan mengulang materi tersebut dengan pendekatan berbeda. Evaluasi juga menjadi bahan dalam rapat sekolah untuk menyusun perencanaan pembelajaran jangka panjang dan melakukan rotasi jika diperlukan. Guru juga mencatat perubahan perilaku kecil pada siswa, seperti peningkatan fokus, keberanian berbicara, atau kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga sangat memperhatikan perkembangan personal siswa.

Berdasarkan temuan diatas relevan dengan teori yang di paparkan oleh Asep Ediana Latif, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui

kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Agar menjadi program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Melakukan evaluasi untuk menemukan kelemahan-kelemahan dari bahan ajar yang telah dibuat untuk segera direvisi agar menjadi program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Merevisi program pembelajaran dilakukan terhadap kelemahan yang masih terlihat pada rancangan program pembelajaran dengan revisi diharapkan dapat menjadi program pembelajaran yang berkualitas.⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori diatas dapat di ambil kesimpulan dari hasil temuan dan kajian teori diatas bahwasannya Evaluasi berkala yang mencakup kognitif, sosial, emosional, dan keterampilan siswa membuktikan upaya aktif guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan secara langsung untuk merevisi strategi pembelajaran dan merancang perencanaan jangka panjang, memastikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan berkualitas, sejalan dengan tujuan teori.

⁸⁷ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember telah diupayakan melalui perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang komprehensif, meskipun hasilnya masih terbatas karena hambatan internal dan eksternal.

1. Perencanaan manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember terbukti efektif secara konseptual karena disusun berdasarkan kurikulum nasional yang dimodifikasi melalui Pendekatan Individual. Temuan menunjukkan bahwa guru secara spesifik mempertimbangkan kemampuan, karakteristik, dan kondisi emosi setiap siswa tunagrahita saat menyusun modul ajar, strategi, dan menyediakan alat bantu pembelajaran konkret. Hal ini menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori, di mana perencanaan harus bersifat terstruktur dan analitis, serta menyesuaikan kurikulum dan alat bantu pembelajaran agar sesuai dengan prinsip dan kebutuhan khusus siswa.
2. Pengelolaan kelas dilakukan dengan penuh perhatian dan pendekatan individual yang efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Guru berperan sebagai pengarah dan pendamping untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan tidak kaku, sesuai dengan teori bahwa pengelolaan harus dilakukan secara non-fisik dan fisik. Temuan menunjukkan bahwa guru menggunakan metode adaptif seperti

demonstrasi dan permainan edukatif, serta selalu bersikap sabar, ramah, dan membangun komunikasi dua arah dengan tempo bicara lambat. Praktik ini sejalan dengan prinsip manajemen kelas, di mana peran pendampingan, penggunaan metode yang bervariasi, dan penataan ruang secara nyata mendukung fokus siswa tunagrahita.

3. Evaluasi manajemen kelas di Sekolah Luar Bias Negeri Brajangan Jember terbukti efektif sebagai mekanisme kontrol dan perbaikan karena dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, mencakup seluruh aspek perkembangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru secara aktif memanfaatkan hasil evaluasi, sebagai dasar langsung untuk merevisi strategi pembelajaran atau menyusun perencanaan jangka panjang. Hal ini sangat sesuai dengan teori bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran, sehingga program dapat direvisi menjadi lebih efektif, efisien, dan berkualitas dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan individual bagi siswa tunagrahita.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember adalah:

1. Bagi kepala sekolah membuat pertemuan rutin untuk memberi tahu orang tua cara-cara praktis membantu anak belajar dan mandiri di rumah. Selain itu, buat aturan yang tegas tentang tanggung jawab orang tua dalam mendukung program sekolah.

2. Bagi wali kelas membuat kegiatan praktik langsung yang berulang-ulang, jika siswa tunagrahita berhasil melakukan hal kecil, berikan pujian atau hadiah kecil segera agar mereka termotivasi. Pecah setiap tugas besar menjadi langkah-langkah yang sangat sederhana agar siswa tidak cepat putus asa.
3. Bagi orang tua meningkatkan partisipasi aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan berkoordinasi secara berkala dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anak, dan menyadari pentingnya peran mereka dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya:
 - a. Melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur secara lebih spesifik dampak efektivitas manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa, termasuk keterampilan sosial dan emosional anak tunagrahita.
 - b. Mengkaji lebih dalam faktor-faktor eksternal yang memengaruhi manajemen kelas, seperti dukungan pemerintah atau komunitas, serta merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen kelas*. Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014.
- Ahmad, A. Manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Dena Upakara Wonosobo, 2021.
- Aliyyah, R. R., Selindawati, & Sutisnawati, A. *Manajemen kelas: Strategi guru dalam menciptakan iklim belajar menyenangkan*. Samudra Biru, 2022.
- Amirudin, Z. N. Efektivitas penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran, 2017.
- Asep, E. L. *Perencanaan pembelajaran konsep dan konstruk dalam pembelajaran tematik*. CV. Mutiara Galuh, 2021.
- Basri. Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar lompat tinggi gaya straddle pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahan edisi penyempurna*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Eko, M. Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lay-up bola basket pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2021.
- Endang, T. *Model dan metode pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2022.
- Faizun, S. A. *Manajemen kelas berbasis untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik di SD Negeri Kebonagung 3 Demak* (Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga), 2016.
- Fardan, B. A., Nurul, K. A., & Wineu, S. R. Pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran desain grafis percetakan di SMKN 3 Cimahi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2017.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H. *Organisasi* (Agus Dharma, Terj.). Jakarta: Erlangga, 2001.
- Hidayat, A. N. Pelaksanaan manajemen kelas untuk anak tunagrahita ringan di SLB Wartawan. *Journal of Special Education*, 2021.
- Hj. Aslamiah, Diani, A. P., & Akhmad, R. A. *Pengelolaan kelas*. Depok: Rajawali Press, 2022.

- Masfufah, D., Darmawan, D., & Masnawati, E. Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 2023.
- Masykuri. (2019). *Teori dan telaah pengembangan kurikulum*. Bojonegoro: Aura CV Anugerah Utama Rahaja.
- Matthew, B. M., Huberman, M., & Saldana, J. *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Amerika, 2014
- Millennium, S. M. et al. *Disiplin dalam pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya). Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Nanda, N. Pengelolaan kelas untuk kenyamanan belajar pada anak berkebutuhan khusus jenjang sekolah dasar di Sekolah Luar Biasa Silih Nara, 2024.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. *Metodologi penelitian pendidikan: Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*, 2023.
- Nufus, Hayati, Abd Muhith, & Moh Sutomo. (2023). Teacher Preparation and Development of Learning Methods Based Classroom Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 561-571
- Nur Fadillah, Sitti, H., & Irmawati. Penerapan manajemen kelas dalam mengatasi problematika siswa, 2022.
- Nurhayati et al. *Pengembangan kurikulum*. Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation, 2022.
- Rita, F. F., Wasil, M., & Jumiyati, S. *Metodologi penelitian kualitatif*, 2022.
- Rusydie, S. *Prinsip-prinsip manajemen kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat (2)*, 2003.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Tesya, N. O. R., & Syunu, T. Urgensi penerapan manajemen kelas dalam memantau perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021.

Wulandari, A., Kurniawan, & Praptiningsih. Manajemen kelas inklusif pada anak berkebutuhan khusus Sekolah Luar Biasa ABCD Bakti Sosial di Simo Tahun Ajaran 2023/2024, 2023.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: LKiS, 2020

Zawinnuha, M., & Rofian, M. Penggunaan evaluasi hasil pembelajaran. *Titisan Qolam*, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch Rizky Hofila

NIM : 212101030014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 4 April 2003

Alamat : Prum Wisma Handayani rt 04 rw 09 Tanggul Wetan Kec
Tanggul Kab Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

Jember, 24 November
2025

Saya yang menyatakan

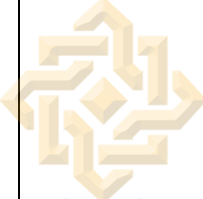


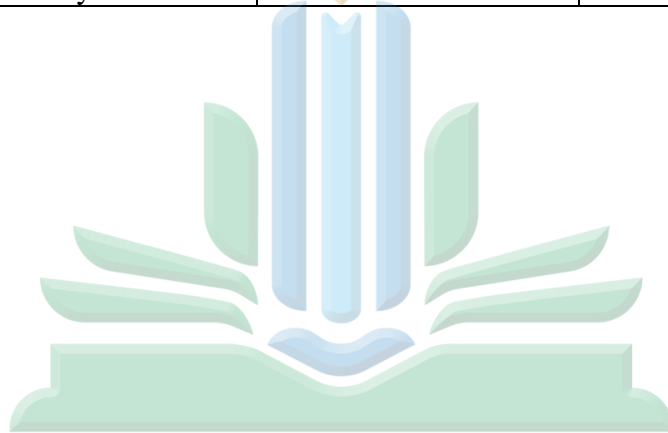
Moch Rizky Hofila
NIM: 212101030014

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember	1. Perencanaan Kelas	a. Perencanaan Pembelajaran b. Penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran terhadap tingkat kemampuan siswa c. Alat Bantu Pemebelajaran	1. Observasi 2. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Waka Kurikulum d. Siswa 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Sekolah Luar Biasa Negeri Brajangan Jember	1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember? 2. Bagaimana pengelolaan manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember?
	2. Pengelolaan kelas	a. Tata ruang kelas yang mendukung pembelajaran b. Metode Pembelajaran c. Kemampuan Guru Dalam Berinteraksi dengan siswa d. Penerapan aturan kelas e. Disiplin Siswa		4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Validitas Data: Triangulasi	3. Bagaimana hasil evaluasi manajemen kelas yang digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember?

	3. Evaluasi Manajemen Kelas	a. Pemantauan perkembangan siswa secara berkala b. Penggunaan hasil evaluasi untuk menyusun strategi pembelajaran c. berikutnya			
--	-----------------------------	---	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

NAMA : Moch Rizky Hofila

JUDUL : Efektifitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita
Negeri Brajangan Jember

Fokus	Instrumen	Informan	pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Struktur Organisasi 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan 5. Data Siswa 6. Data Sarpras 7. Pencapaian Prestasi	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Kelas Siswa	1. Bagaimana profil SLBN Jember? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan SLBN Jember ? 3. Bagaimana Struktur organisasi SLBN Jember ? 4. Kondiri sarpras di SLBN Jember ? 5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah diraih SLBN Jember?
Perencanaan manajemen kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas	1.a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan manajemen kelas bagi siswa tunagrahita 1.b. Bagaimana tahapan penyusunan rencana pembelajaran bagi siswa tunagrahita 1.c. Bagaimana cara menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa

			tunagrahita
	2. Penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran	1. Waka Kurikulum 2. Guru Kelas	2.a. Bagaimana kurikulum disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa tunagrahita 2.b. Apa strategi pembelajaran yang paling efektif diterapkan di kelas
	3. Alat Bantu Pembelajaran	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas 4. Siswa	3.a. Apa saja alat bantu pembelajaran yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa tunagrahita 3.b. Bagaimana efektivitas alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita
Bagaimana pengelolaan manajemen kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri Brajangan Jember	1. Tata Ruang Kelas	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas	1.a. Bagaimana sekolah mengatur tata ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita 1.b. Faktor apa saja yang diperhatikan dalam penataan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman
	2. Metode Pembelajaran	1. Waka Kurikulum 2. Guru Kelas	2.a. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa
	3. Kemampuan Guru Dalam Berinteraksi	1. Kepala Sekolah 2. Waka	3.a. Bagaimana guru membangun komunikasi yang baik dengan

	Dengan Siswa	Kurikulum 3. Guru Kelas 4. Siswa	siswa tunagrahita 3.b, Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang berpartisipasi di dalam kelas
	4. Penerapan Aturan Kelas	1. Waka Kurikulum 2. Guru Kelas	4.a. Bagaimana prinsip aturan kelas dalam membangun disiplin siswa tunagrahita 4.b. Apa tantangan terbesar dalam penerapan aturan kelas
	5. Disiplin Siswa	1. Guru kelas 2. Waka Kurikulum	5.a. Bagaimana penerapan disiplin siswa tunagrahita
Evaluasi Manajemen Kelas	1. Pemantauan Perkembangan Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru kelas	1a. Bagaimana sekolah melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa tunagrahita 1b. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa tunagrahita 1c. Apa saja aspek yang di nilai dalam pemantauan perkembangan siswa
	2. Penggunaan Hasil Evaluasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru kelas	2a. Bagaimana hasil evaluasi manajemen kelas yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran 2b. Apakah ada perubahan strategi setelah evaluasi dilakukan

Instrumen penelitian untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan manajemen kelas bagi siswa tunagrahita?
2. Apa saja alat bantu pembelajaran yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa tunagrahita?
3. Bagaimana sekolah mengatur tata ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita?
4. Bagaimana guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa tunagrahita?
5. Bagaimana sekolah melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa tunagrahita?
6. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa tunagrahita?
7. Bagaimana hasil evaluasi manajemen kelas digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
8. Apakah ada perubahan strategi setelah evaluasi dilakukan?

Instrumen penelitian Waka Kurikulum

1. Bagaimana tahapan penyusunan rencana pembelajaran bagi siswa tunagrahita?
2. Bagaimana cara menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita?
3. Bagaimana kurikulum disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa tunagrahita?
4. Apa strategi pembelajaran yang paling efektif diterapkan di kelas?
5. Bagaimana efektivitas alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita?
6. Faktor apa saja yang diperhatikan dalam penataan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman?
7. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa?
8. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang berpartisipasi di dalam kelas?
9. Bagaimana prinsip aturan kelas dalam membangun disiplin siswa tunagrahita?
10. Apa tantangan terbesar dalam penerapan aturan kelas?
11. Bagaimana penerapan disiplin siswa tunagrahita?

12. Bagaimana sekolah melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa tunagrahita?
13. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa tunagrahita?
14. Apa saja aspek yang dinilai dalam pemantauan perkembangan siswa?
15. Bagaimana hasil evaluasi manajemen kelas digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
16. Apakah ada perubahan strategi setelah evaluasi dilakukan?

Instrumen penelitian Guru Kelas

1. Bagaimana tahapan penyusunan rencana pembelajaran bagi siswa tunagrahita?
2. Bagaimana cara menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita?
3. Bagaimana kurikulum disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa tunagrahita?
4. Apa strategi pembelajaran yang paling efektif diterapkan di kelas?
5. Apa saja alat bantu pembelajaran yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa tunagrahita?
6. Bagaimana efektivitas alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita?
7. Bagaimana sekolah mengatur tata ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita?
8. Faktor apa saja yang diperhatikan dalam penataan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman?
9. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa?
10. Bagaimana guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa tunagrahita?
11. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang berpartisipasi di dalam kelas?
12. Bagaimana prinsip aturan kelas dalam membangun disiplin siswa tunagrahita?
13. Apa tantangan terbesar dalam penerapan aturan kelas?
14. Bagaimana penerapan disiplin siswa tunagrahita?
15. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa tunagrahita?
16. Apa saja aspek yang dinilai dalam pemantauan perkembangan siswa?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Nama :
 Moch Rizky Hofila
 Nim :
 212101030014
 Judul : Efektifitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri
 Brajangan Jember

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
a) Perencanaan Kelas	1. Perencanaan Pengelolaan Kelas	a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan manajemen kelas bagi siswa tunagrahita	Kepala Sekolah	Setiap awal tahun ajaran, kami mulai dengan menganalisis jumlah guru dan siswa, baik siswa baru maupun lama. Untuk SD maksimal lima siswa per kelas, SMP dan SMA maksimal delapan siswa. Karena keterbatasan guru, satu guru bisa menangani lebih dari satu kelas.
			Waka Kurikulum	Oh iya, jadi gini ya. Kalau di sekolah kita, penataan kelas itu kita sesuaikan sama kemampuan masing-masing anak. Jadi kan anak-anak tunagrahita itu beda-beda ya tingkatnya. Nah, biasanya kita bagi dua, ada yang namanya C1, itu buat anak-anak yang masih bisa ikut pembelajaran secara akademik. Terus ada juga C2, yang memang butuh perhatian dan pendekatan khusus.

		b. Bagaimana tahapan penyusunan rencana pembelajaran bagi siswa tunagrahita	Waka Kurikulum	Rencana pembelajaran disusun seperti pembelajaran pada umumnya, menggunakan modul ajar yang setara dengan RPP. Selain modul, kami juga menyusun LKPD dan bisa menggunakan kuisioner untuk mendalami pemahaman siswa terhadap materi.
			Guru Kelas	Untuk perencanaan pembelajaran, kita siapkan semua kebutuhan di kelas. Kita membuat modul dan kesepakatan kelas, seperti kontrak belajar. Misalnya, kalau siswa tidak mengerjakan tugas, sudah ada kesepakatannya. Selain itu, kita siapkan media pembelajaran, materi, dan hal-hal yang akan dipelajari.
		c. Bagaimana cara menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita	Waka Kurikulum	Kami menyesuaikan berdasarkan penilaian individu (PI). Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, jadi target di RPP juga disesuaikan. Misalnya, jika RPP menargetkan berhitung 1–10, siswa yang hanya mampu 1–5 akan disesuaikan rencananya.

			Guru kelas	<p>Jadi setiap anak itu kan beda-beda ya, apalagi anak tunagrahita. Ada yang cepat nangkep, ada juga yang harus pelan-pelan banget. Jadi pas bikin rencana pembelajaran, saya lihat dulu kemampuan mereka masing-masing. Biasanya saya mulai dari hal-hal yang mereka suka atau familiar, biar mereka lebih semangat dulu. Saya juga sering pakai media pembelajaran yang nyata—misalnya bawa barang langsung atau pakai alat peraga buatan sendiri. Kadang saya masukin permainan juga, biar mereka gak bosan. Pokoknya saya usahain materi disampaikan secara bertahap dan dengan bahasa yang sederhana, biar lebih mudah mereka pahami. Yang penting itu kita sabar dan fleksibel, karena gak bisa disamain semua anak. Harus benar-benar dilihat kebutuhan dan kemampuannya satu-satu.</p>
--	--	--	------------	--

	2. Penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran	a. Bagaimana kurikulum disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa tunagrahita	Waka Kurikulum	Kami tetap menggunakan kurikulum reguler, tetapi ada kurikulum khusus untuk siswa dengan kemampuan rendah. Efektivitas diukur dari kesesuaian kurikulum dengan kemampuan masing-masing siswa.
			Guru Kelas	Pada dasarnya, kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang sama. Dalam Kurikulum Merdeka, guru menjadi fasilitator, dan siswa didorong untuk aktif mencari tahu. Kami mendampingi dan mengarahkan jika mereka mengalami kesulitan.
		b. Apa strategi pembelajaran yang paling efektif diterapkan di kelas	Guru Kelas	Kalau saya sih yang penting pertama itu bikin anak-anak nyaman dulu. Soalnya kalau mereka udah bete dari rumah, lagi marah, atau ngambek, belajar jadi susah banget. Jadi pas awal masuk kelas, saya ajak ngobrol dulu, tanya kabarnya, suasana hatinya, biar mereka tenang dulu. Terus pas ngajarin materi, saya kasih pelan-pelan, dikit-dikit aja, gak langsung banyak. Soalnya anak-anak

				<p>tunagrahita itu kan proses nangkepnya butuh waktu. Jadi strateginya lebih ke bangun suasana dulu, terus baru masukin materi sedikit demi sedikit, pakai contoh nyata, media, atau cerita yang mereka paham. Kadang saya juga selipin permainan atau aktivitas biar gak jenuh. Yang penting tuh, suasana hatinya enak dulu, baru pembelajarannya bisa masuk.</p>
			Waka Kurikulum	<p>Langkah awalnya adalah membangun suasana hati siswa. Jika datang dalam kondisi marah atau sedih, pembelajaran akan sulit. Jadi, kami mulai dengan pendekatan emosional, membuat siswa nyaman, lalu materi disampaikan secara bertahap.</p>
	3. Alat Bantu Pembelajaran	a. Apa saja alat bantu pembelajaran yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa tunagrahita	Kepala Sekolah	<p>Sekolah menyediakan buku mewarnai, krayon, dan meja lipat. Alat peraga lainnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wali kelas. Guru bebas membuat alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya.</p>

		Guru Kelas	Kami menggunakan media nyata (misalnya bunga asli) atau media tiruan (misalnya buah-buahan dari kayu). Hal ini sangat membantu pemahaman siswa.
	b. Bagaimana efektivitas alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita	Guru Kelas	Wah, sangat membantu ya. Anak-anak tunagrahita itu kan butuh pembelajaran yang konkret, jadi gak cukup cuma dijelasin aja. Misalnya kita ngajarin tentang buah atau bunga, ya bawa langsung aja bendanya ke kelas, atau pakai alat peraga tiruan juga bisa. Kalau cuma gambar doang, mereka kadang gak langsung paham.
		Waka Kurikulum	Media itu bikin pembelajaran lebih konkret, jadi mereka gak cuma ngebayangin. Dan karena mereka gak semuanya bisa langsung paham, alat bantu itu bantu banget buat memperjelas. Misalnya pas bahas IPA atau tata surya, itu harus pakai media biar mereka bisa ngerti konsepnya. Jadi, bisa dibilang, alat bantu itu sangat efektif buat bantu mereka paham. Tanpa itu, pembelajaran rasanya kayak ngambang, susah

b) Pengelolaan Kelas	1. Tata Ruang Kelas	a. Bagaimana sekolah mengatur tata ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita		masuk ke mereka.
			siswa	Bapak sudah siapkan alat-alat belajar yang mudah sekali di pakai, kayak balok dan gambar yang bisa di sentuh. aku suka itu. Tapi, kalau ada alat yang bisa di gerakkan, seperti boneka atau mainan lain, pasti belajar jadi lebih seru dan menyenangkan.
			Kepala Sekolah	Tata ruang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Anak kecil dikelompokkan dengan yang kecil agar tidak terganggu oleh yang lebih besar. Kemampuan juga diperhatikan agar tidak terlalu jauh berbeda. Namun, karena keterbatasan guru, kadang kelas 1 dan 2 digabung, begitu juga kelas 3 dan 4.
			Guru Kelas	Kelas dibagi berdasarkan kategori kemampuan, misalnya C1 untuk siswa ringan dan C2 untuk siswa yang butuh perhatian khusus. Penataan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kerapian.

		<p>b. Faktor apa saja yang diperhatikan dalam penataan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman</p>	<p>Guru Kelas</p>	<p>Yang paling penting itu keamanan dan kenyamanan buat anak-anak. Soalnya mereka kan kadang belum paham mana yang bahaya. Jadi saya pastikan gak ada benda tajam atau barang yang berisiko ditaruh sembarangan. Terus penataannya juga disesuaikan sama kondisi anak, misalnya kalau ada yang gampang terganggu, ya tempat duduknya agak dijauhkan. Kalau ada anak yang butuh perhatian khusus, saya taruh di depan. Pokoknya ruangnya harus tertib, bersih, dan gak terlalu ramai supaya mereka fokus. Yang penting, anak-anak bisa belajar dengan aman dan tenang.</p>
			<p>Waka Kurikulum</p>	<p>Dari sisi kami, penataan ruang kelas itu harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Misalnya, anak-anak yang termasuk dalam kategori C1 (masih bisa mengikuti pembelajaran akademik) ditempatkan dalam satu ruangan tersendiri, begitu juga dengan kategori C2.</p>

				Kami juga perhatikan interaksi antar siswa, jadi kalau ada yang cenderung aktif berlebihan atau mengganggu, tempat duduknya diatur agar gak mengganggu teman lain. Selain itu, kami pastikan kelasnya aman, nyaman, dan kondusif, supaya proses belajarnya bisa berjalan lancar tanpa gangguan.
	2. Metode Pembelajaran	a. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa	Guru Kelas	Saya selalu berusaha membuat pembelajaran inovatif. Contohnya, untuk IPA, kami mengenalkan tanaman secara langsung.
			Waka Kurikulum	Metodenya seperti umum, yakni ceramah dan tanya jawab. Namun tetap disesuaikan dengan kondisi siswa. Belum banyak inovasi baru, tapi pendekatan dilakukan secara personal.
	3. Kemampuan Guru Dalam Berinteraksi Dengan Siswa	a. Bagaimana guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa tunagrahita	Guru Kelas	Saya ajak mereka ngobrol setiap hari. Saya tanyakan kegiatan mereka di rumah, menjalin hubungan seperti teman. Tapi tetap menyelipkan pembelajaran agar mereka memahami konsep yang sulit.

	b. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang berpartisipasi di dalam kelas	Waka Kurikulum	Harus ada komunikasi sejak masuk kelas sampai pulang. Kami selalu tanya kondisi mereka, karena mereka membutuhkan interaksi lebih intensif dan bahasa yang sederhana. Guru harus menyesuaikan dengan cara berpikir siswa.
		Siswa	Suara bapak enak didengar, tidak cepat-cepat. Jadi, aku gampang tangkap. Bapak selalu senyum, bapak tidak galak. Aku nyaman di kelas.
		Guru Kelas	Saya cari tahu minat mereka, lalu buat pembelajaran yang sesuai. Misalnya, dengan permainan monopoli matematika, agar mereka lebih tertarik dan semangat belajar.
		Waka Kurikulum	Kalau ada siswa yang kurang aktif atau kurang respon di kelas, kami biasanya cari tahu dulu penyebabnya. Kadang bukan karena malas, tapi bisa jadi dia gak paham materinya, atau suasana hatinya sedang gak baik. Jadi kami mulai dari pendekatan personal, ajak ngobrol dulu, biar tahu masalahnya di mana. Setelah itu, kami arahkan guru untuk menyesuaikan metode

				yang lebih cocok, misalnya pakai alat bantu yang lebih konkret, atau buat kegiatan yang sesuai dengan minat si anak. Intinya, kami berusaha buat suasana kelas yang nyaman dulu, supaya anak mau terlibat. Dan kalau perlu, kami libatkan wali kelas atau guru BK untuk bantu memberikan perhatian lebih.
4. Penerapan Aturan Kelas	a. Bagaimana prinsip aturan kelas dalam membangun disiplin siswa tunagrahita	Guru Kelas		Aturan dibuat bersama siswa di awal semester. Misalnya, kalau telat atau tidak bawa buku, ada sanksi yang disepakati bersama, seperti membaca Asmaul Husna. Ini membuat mereka lebih bertanggung jawab.
		Waka Kurikulum		Kami memiliki perjanjian kelas di awal semester. Misalnya, konsekuensi untuk keterlambatan atau tidak mengerjakan tugas. Tidak ada hukuman, tapi diarahkan untuk memperbaiki diri.
	b. Apa tantangan terbesar dalam penerapan aturan kelas	Guru Kelas		tantangannya lumayan ya, karena anak-anak tunagrahita itu kan punya hambatan dalam pemahaman dan konsentrasi, jadi gak bisa langsung ngerti kalau kita kasih aturan. saya harus

				<p>ulang-ulang terus aturannya, pakai bahasa yang sederhana, dan gak bisa pakai nada tinggi atau emosi. Mereka juga kadang gak paham konsekuensi, jadi harus dibimbing pelan-pelan supaya tahu kenapa aturan itu penting. Makanya, saya biasanya bikin kontrak belajar bareng mereka, jadi kesepakatan itu dibuat sama-sama. Tapi tetap aja, tantangannya adalah butuh kesabaran ekstra dan konsistensi tiap hari.</p>
				<p>Waka Kurikulum</p> <p>Tantangan utama adalah hambatan IQ siswa, sehingga guru harus lebih sabar, tidak emosional, dan telaten dalam menyampaikannya berulang-ulang kali.</p>
c) Evaluasi Manajemen Kelas	1. Pemantauan Perkembangan Siswa	a. Bagaimana sekolah melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa tunagrahita	Kepala Sekolah	<p>Kami melakukan evaluasi melalui ulangan-ulangan dan pembagian rapor setiap semester. Di rapor terdapat nilai angka, tapi kami lebih menekankan pada deskripsi kemampuan siswa. Meskipun nilainya sama, deskripsinya berbeda sesuai dengan capaian masing-masing anak.</p>

			Waka Kurikulum	Dilakukan setiap 6 bulan sekali (per semester), melalui nilai akademik dan vokasi (praktek). Dari sini dilihat apakah ada perkembangan dalam aspek kognitif dan motorik.
		b. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap perkembangan siwa tunagrahita	Kepala Sekolah	Evaluasinya biasanya per semester, Mas. Jadi setiap enam bulan sekali itu ada rapat evaluasi bareng guru-guru. Kita lihat dari hasil ulangan, nilai raport, sama kondisi kelas. Nah, dari situ kita bisa lihat perkembangan masing-masing anak. Di raport itu kan ada nilai angka dan deskripsi, jadi walaupun angkanya sama, penjelasannya bisa beda tergantung kemajuan si anak. Dan kalau ada yang butuh penyesuaian, kita tindak lanjuti di tahun ajaran berikutnya.
			Waka Kurikulum	Minimal setiap semester, jadi dua kali setahun. Tapi kadang juga kami pantau di tengah-tengah kalau kelihatan ada anak yang nggak ada perkembangan signifikan. Kita lihat dari nilai akademik, tugas-tugas, sama kemampuan vokasi juga. Kalau dari vokasi, kami nilai dari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			kegiatan praktek apakah motoriknya berkembang atau belum. Jadi gak cuma nunggu ujian, tapi juga dilihat dari kegiatan hariannya.
		Guru kelas	Evaluasi dilakukan dari nilai harian, tanya jawab, dan soal pemantik. Setiap hari saya kasih review soal, lalu setiap dua bab ada tes. Tujuannya agar siswa terus semangat belajar.
	c. Apa saja aspek yang di nilai dalam pemantauan perkembangan siswa	Waka Kurikulum	Kalau dari sekolah, kami nilai dari dua sisi ya akademik dan non-akademik. Yang akademik itu ya dari nilai-nilai pelajaran, tugas, ulangan, UTS, dan ujian semester. Terus ada juga penilaian dari modul ajar dan penilaian individu (PI) buat anak-anak berkebutuhan khusus. Nah kalau non-akademiknya, kita lihat dari kegiatan vokasi atau keterampilan, misalnya praktek langsung. Dari situ kelihatan, motoriknya gimana, bisa kerjakan tugas atau belum. Jadi kita gak cuma nilai dari angka, tapi juga dari deskripsi perkembangan dan kemampuan nyata



			mereka di kelas.
		Guru Kelas	Pertama dari nilai harian, terus dari tanya jawab di kelas, dan soal-soal pemantik yang saya kasih tiap awal pelajaran. Biasanya setelah kasih materi, saya kasih soal review buat narik lagi ingatan mereka. Terus saya juga lihat dari partisipasi mereka di kelas, apakah mereka aktif, mengerti atau masih bingung. Kadang juga saya kasih tugas atau kuis-kuis kecil. Jadi tiap hari itu saya bisa tahu sejauh mana mereka paham, dan perkembangannya kayak gimana.
2. Penggunaan Hasil Evaluasi	a. Bagaimana hasil evaluasi manajemen kelas yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Kepala Sekolah	Setiap akhir tahun ajaran, kami mengadakan rapat evaluasi dengan para guru. Mereka menyampaikan kondisi kelas masing-masing. Jika susunan kelas dirasa tidak kondusif, maka di tahun ajaran berikutnya susunannya akan diubah atau diganti. Rolling guru juga bisa dilakukan jika diperlukan.

		Waka Kurikulum	Untuk evaluasi sendiri dilakukan melalui ulangan, UTS, dan ujian semester. Jika hasil kurang baik, maka strategi pengajaran akan disesuaikan di semester berikutnya.
	b. Apakah ada perubahan strategi setelah evaluasi dilakukan	Kepala Sekolah	Iya, pasti ada, Mas. Jadi setiap akhir tahun ajaran, kita kumpulin semua guru buat rapat evaluasi. Mereka cerita kondisi di kelasnya masing-masing apakah kelasnya kondusif, susunan muridnya pas atau enggak. Nah dari situ kita lihat, kalau ada yang gak cocok, ya diubah. Misalnya ada anak yang bikin kelas jadi gak kondusif, tahun depan dia gak digabungin lagi sama kelompok itu
		Waka Kurikulum	Jadi kita lihat dari hasil ulangan, UTS, sama ujian semester. Kalau misalnya nilainya rendah atau gak sesuai harapan, kita lihat lagi, strategi ngajarnya efektif gak? Kalau ternyata gak cocok, ya diganti. Misalnya strategi A gak berhasil buat anak si A, berarti kami cari cara lain bisa ganti metode, pakai media yang beda, atau ubah pendekatannya. Jadi

				dari hasil evaluasi itu kita tahu harus nyesuain strategi biar pembelajaran jadi lebih pas buat anak-anak.
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Instrumen Observasi

Nama: Moch Rizky Hofila

Nim: 212101030014

Judul : Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri
Brajangen Jember

Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi
a) Perencanaan Kelas	1. Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Brajangen Jember dilakukan secara sistematis, namun tetap fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Waka Kurikulum menyampaikan bahwa guru-guru di sekolah tersebut menyusun modul ajar sebagai dasar utama pembelajaran, menggantikan RPP seperti pada kurikulum sebelumnya. Modul ajar ini sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan pendekatan pembelajaran lebih individual dan kontekstual. Selain itu, guru juga menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan media lain seperti kuisioner untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penyesuaian rencana pembelajaran juga mengacu pada hasil Penilaian Individual (PI), sehingga setiap siswa mendapat target pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini sangat penting, mengingat siswa tunagrahita memiliki keterbatasan kognitif yang membuat mereka tidak bisa disamakan secara rata dalam pembelajaran.
	2. Penyesuaian Kurikulum dan Strategi Pembelajaran	Kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun sekolah juga menyediakan kurikulum khusus untuk siswa yang memiliki hambatan lebih berat. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi emosi dan kesiapan siswa. Guru terlebih dahulu membangun suasana hati siswa sebelum masuk ke materi pelajaran. Misalnya, ketika

		<p>siswa datang ke sekolah dalam kondisi marah atau sedih, guru akan mengajak siswa berbicara terlebih dahulu untuk menenangkan mereka, karena jika suasana hati siswa tidak stabil, pembelajaran tidak akan efektif. Materi diberikan secara bertahap, menggunakan pendekatan yang konkret dan familiar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi yang digunakan antara lain diskusi ringan, tanya jawab, praktik langsung, dan pendekatan bermain. Semua itu dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi, mengingat keterbatasan mereka dalam menerima informasi abstrak.</p>
	3. Alat Bantu Pembelajaran	<p>Alat bantu pembelajaran menjadi aspek penting dalam mendukung pemahaman siswa tunagrahita. Berdasarkan wawancara dengan guru dan waka kurikulum, diketahui bahwa sekolah menyediakan berbagai media seperti buku mewarnai, krayon, alat peraga dari bahan kayu, serta media konkret lainnya seperti buah dan bunga asli saat materi berkaitan dengan lingkungan. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan alat bantu pembelajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan di kelas. Alat bantu ini tidak hanya berfungsi untuk memvisualisasikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam meraba, melihat, dan merasakan langsung, sehingga konsep pelajaran lebih mudah diserap. Penggunaan alat bantu juga membuat suasana kelas lebih menarik dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.</p>
b) Pengelolaan Kelas	1. Tata Ruang Kelas	<p>Penataan ruang kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Ruangan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat belajar dalam kondisi yang aman, nyaman, dan kondusif. Guru kelas menjelaskan bahwa benda-benda berbahaya seperti benda tajam tidak diperbolehkan ada di dalam kelas, karena sebagian siswa tidak mampu membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak. Kelas dibedakan berdasarkan kategori C1 (anak dengan hambatan ringan) dan C2 (anak dengan</p>

		hambatan sedang). C3 (anak dengan hambatan berat) Meskipun ada siswa yang lebih tua, jika tingkat kemampuannya lebih rendah, ia tetap ditempatkan di kelas dengan kelompok C3. Tempat duduk juga diatur berdasarkan perilaku siswa. Misalnya, siswa yang mudah teralihkan atau mengganggu teman, ditempatkan di tempat yang lebih strategis untuk diawasi guru. Penataan ini bertujuan agar pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif.
	2. Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi, namun disesuaikan dengan karakter siswa tunagrahita. Metode yang paling umum digunakan adalah ceramah ringan, tanya jawab sederhana, demonstrasi langsung, dan aktivitas bermain yang relevan dengan materi. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, tidak langsung masuk ke materi inti. Guru lebih dahulu mengobservasi suasana hati siswa, lalu masuk ke materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam beberapa kasus, guru membuat permainan edukatif agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
	3. Kemampuan Guru Dalam Berinteraksi Dengan Siswa	Guru di kelas tunagrahita memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, terutama dalam membangun hubungan yang akrab dengan siswa. Komunikasi dibangun sejak awal siswa masuk kelas, dan berlangsung hingga kegiatan belajar selesai. Guru selalu memulai interaksi dengan menanyakan kabar siswa, suasana hatinya, dan kegiatan yang mereka lakukan di rumah. Bahasa yang digunakan guru sangat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa siswa, mengingat anak-anak tunagrahita sering kesulitan memahami istilah yang abstrak. Guru juga menggunakan banyak pengulangan agar informasi lebih mudah diserap oleh siswa.
	4. Penerapan Aturan Kelas	Aturan kelas diterapkan melalui pembuatan perjanjian kelas yang disusun bersama siswa di awal semester. Hal ini bertujuan agar siswa merasa terlibat dan memiliki rasa

c) Evaluasi Manajemen Kelas		<p>tanggung jawab terhadap aturan yang mereka buat sendiri. Misalnya, jika ada siswa yang terlambat atau tidak membawa perlengkapan, mereka sudah tahu konsekuensinya karena sudah disepakati bersama sebelumnya. Guru tidak menggunakan hukuman fisik atau verbal, namun lebih kepada pendekatan pembinaan dan pengulangan nilai-nilai tanggung jawab secara konsisten. Dengan begitu, siswa belajar memahami aturan dengan cara yang positif.</p>
	5. Disiplin Siswa	<p>Meskipun siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam memahami aturan dan konsekuensi, secara umum mereka menunjukkan kedisiplinan yang baik karena guru menerapkan pendekatan yang lembut namun tegas dan konsisten. Disiplin dibangun secara bertahap melalui rutinitas, contoh konkret, dan pembiasaan harian..</p>
	<p>1. Pemantauan Perkembangan Siswa</p> <p>2. Penggunaan Hasil Evaluasi</p>	<p>Pemantauan perkembangan siswa dilakukan secara berkala setiap semester, dan dalam beberapa kasus dilakukan lebih intensif jika ditemukan siswa yang mengalami stagnasi atau kesulitan dalam belajar. Evaluasi dilakukan melalui nilai tugas harian, ulangan tengah semester, ujian akhir, serta observasi langsung di dalam kelas. Selain aspek akademik, guru dan sekolah juga menilai aspek non-akademik, seperti keterampilan vokasional dan perkembangan motorik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan praktek langsung di kelas atau bengkel keterampilan yang ada di sekolah.</p> <p>Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran dan penyesuaian manajemen kelas. Jika ada strategi yang dianggap tidak efektif untuk siswa tertentu, guru akan mengganti pendekatan atau metode yang lebih sesuai. Selain itu, hasil evaluasi juga dibahas dalam rapat koordinasi tahunan, yang melibatkan semua guru dan kepala sekolah. Dari rapat tersebut, dilakukan review terhadap susunan kelas, pengelompokan siswa, serta kebutuhan akan rotasi guru atau pembagian tanggung jawab baru.</p>

Lampiran 6

Instrumen Dokumentasi

Nama :
 Moch Rizky Hofila
 Nim :
 21210103114
 Judul : Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Negeri
 Brajangan Jember

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Dokumentasi					
d) Perencanaan Kelas	6. Perencanaan Pembelajaran						
	7. Penyesuaian Kurikulum dan Strategi Pembelajaran	<p style="text-align: center;">MODUL AJAR</p> <p>A. INFORMASI UMUM</p> <p>Penyusun : VIVIN KARTIKASARI, S.Pd Instansi : SLBn BRAJANGAN Jenjang Sekolah : SMA/IB Mata Pelajaran : IPA Fase/Kelas : E/10 C Topik/Bab : Tumbuhan Sumber Kehidupan Alokasi Waktu : 50p Jumlah Pertemuan : 2 Pertemuan</p> <p>B. KOMPETENSI AWAL</p> <p>❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya</p> <p>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</p> <p>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berkebinekaan global 3. Bergotong-royong 4. Mandiri</p> <p>D. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN</p> <p>❖ Gambar, Lembar Kerja (Lampiran 1, 2) ❖ Sumber Belajar: Lembar kerja peserta didik</p> <p>E. METODE PEMBELAJARAN</p> <p>❖ Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar dan mengkomunikasikan) ❖ Model : Diskusi kelompok ❖ Metode : Tanya jawab, pengamatan/observasi, eksplorasi terbimbing, dan diskusi kelompok</p> <p>F. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>❖ Dengan mengamati gambar peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan dengan percaya diri. ❖ Dengan observasi langsung peserta didik dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan tepat</p> <p>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kegiatan</th><th>Deskripsi Kegiatan</th><th>Alokasi Waktu</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PENDAHULUAN</td><td> ➤ Guru membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan awal rutin (salam, berdo'a, absensi, lagu wajib nasional, teks Pancasila, apresiasi, tujuan pembelajaran) ➤ Guru menyampaikan peraturan kelas sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diminta untuk menyimak dengan seksama saat guru menjelaskan materi. Peserta didik diminta untuk mengajukan tangan jika ingin bertanya atau izin ke toilet. Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok bekerja sama. ➤ Pembelajaran diawali dengan bernyanyi lagu "Lihat Kebunku" Ciptaan Ibu Sud. ➤ Peserta didik dijak menyanyikan lagu "Lihat Kebunku" bersama. ➤ Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik: dari lagu kedua siapa yang tahu ada tanaman apa saja di kebun? mengapa tanaman harus di siram? </td><td>10 Menit</td></tr> </tbody> </table>	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	PENDAHULUAN	➤ Guru membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan awal rutin (salam, berdo'a, absensi, lagu wajib nasional, teks Pancasila, apresiasi, tujuan pembelajaran) ➤ Guru menyampaikan peraturan kelas sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diminta untuk menyimak dengan seksama saat guru menjelaskan materi. Peserta didik diminta untuk mengajukan tangan jika ingin bertanya atau izin ke toilet. Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok bekerja sama. ➤ Pembelajaran diawali dengan bernyanyi lagu "Lihat Kebunku" Ciptaan Ibu Sud. ➤ Peserta didik dijak menyanyikan lagu "Lihat Kebunku" bersama. ➤ Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik: dari lagu kedua siapa yang tahu ada tanaman apa saja di kebun? mengapa tanaman harus di siram?
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu					
PENDAHULUAN	➤ Guru membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan awal rutin (salam, berdo'a, absensi, lagu wajib nasional, teks Pancasila, apresiasi, tujuan pembelajaran) ➤ Guru menyampaikan peraturan kelas sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diminta untuk menyimak dengan seksama saat guru menjelaskan materi. Peserta didik diminta untuk mengajukan tangan jika ingin bertanya atau izin ke toilet. Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok bekerja sama. ➤ Pembelajaran diawali dengan bernyanyi lagu "Lihat Kebunku" Ciptaan Ibu Sud. ➤ Peserta didik dijak menyanyikan lagu "Lihat Kebunku" bersama. ➤ Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik: dari lagu kedua siapa yang tahu ada tanaman apa saja di kebun? mengapa tanaman harus di siram?	10 Menit					

8. Alat Bantu Pembelajaran



e) Pengelolaan Kelas

4. Tata Ruang Kelas



5. Metode Pembelajaran




6. Kemampuan Guru Dalam Berinteraksi Dengan Siswa



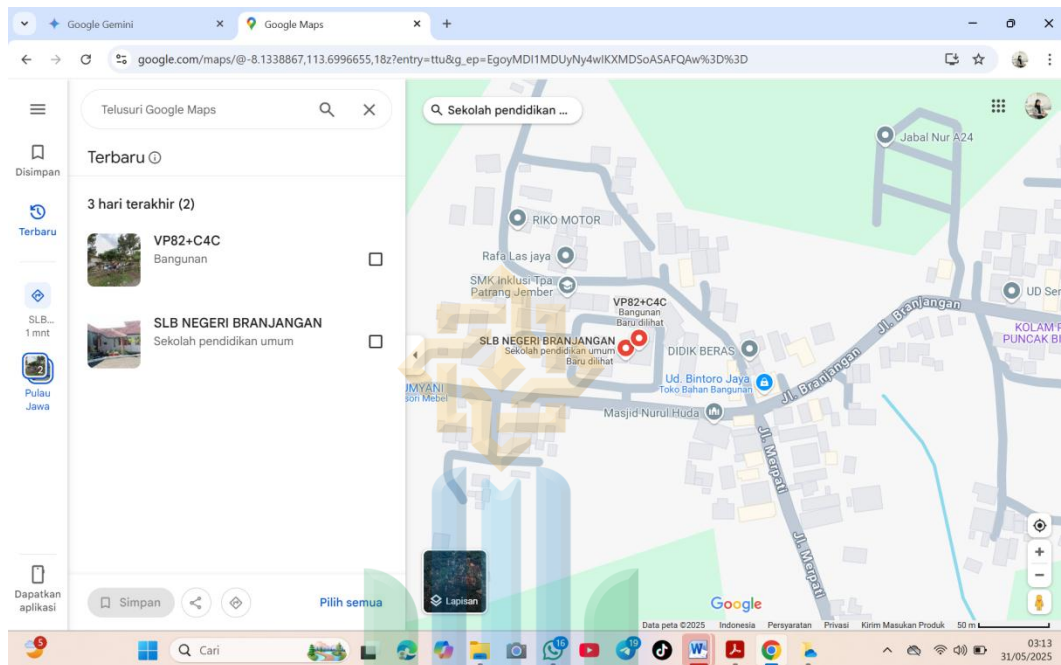
	
9. Penerapan Aturan Kelas	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f) Evaluasi Manajemen Kelas	10. Pemantauan Perkembangan Siswa	
	11. Penggunaan Hasil Evaluasi	

Lampiran 8

Denah Lokasi SLBN Brajangan Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14255/In.20/3.a/PP.009/11/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB NEGERI BRAJANGAN JEMBER

Jl. Branjangan, Semenggu, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68113

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030014
Nama : MOCH. RIZKY HOFILA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Manajemen Kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Farida Intan Arrochim S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Maret 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Moch Rizky Hofila
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 4 April 2003
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
 Alamat : Prum Wisma Handayani rt 04 rw 09, Dusun Krajan, Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember
 Kode Pos : 68155
 No. Handpone : 0821-3167-4263
 Email : mochrizkyhofila.43@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam dan bahasa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

SD Negeri Tanggul Kulon 1 : 2009-2015
 SMP Negeri 3 Tanggul : 2015-2018
 MA Nurul Jadid : 2018-2021
 SI UIN KHAS Jember : 2021-2025